

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Perempuan Luar Biasa

Budaya
Perang Pandan
Kharisma Bali Aga



Destinasi
Pelepas Kejenuhan
Perjalanan



MAJALAH ISLAM TERBESAR & TERSEBAR DI SELURUH INDONESIA



KAMI HADIRKAN RANGKAIAN INSPIRASI

BERUPA UNTAIAN HIKMAH, WAWASAN & INFORMASI

DIBACA DI SELURUH PELOSOK NEGERI



Ummi kehidupan keluarga muslim
ANNIDA inspirasi dari kehidupan

Ummi Group Media Jl. Mede No.42 Utan Kayu - Jakarta Timur 13120
Telp: 021-8193242 Fax: 021-8580569 Dedi Setiawan: 0815 6144426



TABUNG
WAKAF
INDONESIA

Wakafku Bekal Abadiku

*Ketika Datang Hari Tanpa Pertolongan,
Betapa Indahnnya jika Amalku
Mengalirkan Pahala yang Abadi*



*Abadikan Amal Baik Anda
dengan Berwakaf Produktif guna Program Kesehatan,
Pendidikan dan Pemberdayaan bagi Dhuafa*

Salurkan Wakaf Anda melalui:
BCA 237.304.8887
MANDIRI 101.000.662.6699
BSM 700.049.3133

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 TabungWakaf  @TabungWakaf  281C4FED

 **741 8977**
(021)

www.tabungwakaf.com



Salam Redaksi	5
Arus Utama	6
Perempuan Luar Biasa	
Tokoh	20
Daisy Indira Yasmine	
Perempuan Indonesia Harus Punya Mimpi Lebih	
Sosial Entrepreneurs	22
Peluang	23
Stiker Baju	
Relung	24
Siti Khodijah	
Unik	28
Survival	30
Pedagang Papan Cuci	
Oase Cinta	34



Pulang ke rumah selepas menjala ikan di perairan sungai daerah Indramayu, Jawa Barat

Kabar Pemberdayaan Buadaya	36	Konsultasi Keuangan Komunitas	50
Perang Pandan, Kharisma Bali Aga	38	JMEF : membangun Diskusi Manajemen Kelslaman	52
Etalase	40	Selesa	56
Destinasi	46	Ufuk Cinta	60
Pelepas Kejenuhan Perjalanan			

Surat Pembaca

Magang

Assalamualaikum dan salam Cinta. Perkenalkan saya Dian, mahasiswi perguruan tinggi di Jakarta. Sehubungan dengan masa akhir kuliah dan terkait dengan jurusan saya di Fakultas Komunikasi, apakah majalah SC masih menerima mahasiswa/i untuk magang? Syaratnya apa saja ya? Terima kasih dan wassalamualaikum.

(Dian WA, via email)

Walaikumsalam dan terima kasih kami sampaikan. Kami masih memperkenankan mahasiswa/i untuk dapat magang sesuai dengan keperluan kami. Mohon anda dapat mengirimkan data kepada Redaksi Majalah SC.

Kirim Artikel

Dear SC. Saya senang dapat majalah SC saat saya hadir di acara yang diselenggarakan Dompot Dhuafa di kampus kami. Mau tanya nih, kalau saya mau kirim naskah untuk SC bagaimana ya? Mohon infonya. Terima kasih dan sukses untuk Dompot Dhuafa.

(Widiastu, via email)

Anda dapat mengirimkan tulisan ke Redaksi Majalah SC, via pos atau email. Kami tunggu ya. Terima kasih dan salam sukses selalu untuk Anda.



Membangun Perempuan, Mengatasi Kemiskinan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Hampir tidak ada yang membantah bahwa perempuan turut menjadi penentu dalam pembangunan masa depan suatu bangsa.

Perempuan merupakan potensi sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam pembangunan karena jumlah penduduk perempuan lebih dominan dibanding laki-laki. Namun demikian, potensi ini masih belum bermanfaat secara maksimal karena kualitas sumber daya perempuan secara umum masih belum sepadan dengan kualitas kaum laki-laki. Hal ini terutama dilihat dari indikator pendidikannya. Di era transformasi ini, keterlibatan perempuan di dunia publik sudah menunjukkan peningkatan, hal ini didorong oleh dua faktor penting yakni faktor internal dan eksternal. Itulah "Perempuan Tangguh".

Dalam mengaktualisasikan dirinya ke dunia publik, perempuan juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan antara lain adalah sosial budaya, terutama *stereotype* gender. Namun saat ini perempuan diberikan dorongan hingga 30% untuk mengambil peran di bidang hukum maupun politik seperti anjuran PBB pada Sidang Majelis Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-67 di New York, AS tahun lalu.

Dalam konteks inilah, salah satu kunci utama keberhasilan peran perempuan adalah penentu arah maupun pengembangan pembangunan, bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Sementara, pada saat yang sama tingkat kemiskinan di negeri ini sungguh fantastis. Sangat besar dan mengkhawatirkan. Kita semua sangat paham bahwa kemiskinan kini merupakan simbol yang tentunya sangat memalukan.

Persoalannya, bagaimana masa depan bangsa ini? Atau bagaimana kualitas perempuan sebagai SDM kita? Harus diakui bahwa persoalan kualitas ini memang berkaitan dengan mutu pendidikan dan kesejahteraan para perempuan (keluarga). Misalnya, bagaimana kualitas dan penyebaran tenaga kerja perempuan, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem pendidikan, dan lain-lain.

Salah satu hal yang menjadi sangat penting untuk mengatasi hal tersebut di atas, adalah dengan menumbuhkan *political will* pemerintahan sekarang ini untuk lebih memperhatikan hak-hak asasi perempuan. Pembangunan pendidikan adalah modal utama dalam membangun suatu bangsa, juga untuk mengurangi kemiskinan. Walaikumsalam Wr. Wb. ■

Redaksi



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang: Musvi Yendra, Banten: Heri Wahyudi Rachman, Bandung: Hendi Suhendi, Jogja: Ahmad Paryanto, Semarang: Fadillah Rachman, Surabaya: Usef Zaenul Arifin, Balikpapan: Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan: Isra Prasetyo Idris, Hong Kong: Ahmad Fauzi, Jepang: Nur Ahmadi, Australia: Ichsan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telpon: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetchuafa.org





Perempuan Luar Biasa

Apabila kaum perempuan berpendidikan, ia akan lebih cakap dalam mengurus rumah tangganya, dan tentu saja akan berpengaruh dalam memajukan bangsanya,

Cuaca mendung tak menyurutkan langkah mereka. Bahkan sesekali suara mereka terdengar nyaring mengikuti yel-yel yang dokomandoi seorang yang memegang pengeras suara. Siang itu, Jumat (8/3) bundaran Hotel Indonesia Jakarta semakin padat dipenuhi ribuan massa dari berbagai elemen dengan seragam beraneka ragam.

Beberapa di antara mereka ada yang membawa perabotan rumah tangga seperti sapu, panci, dan ember. Ada pula yang membawa boneka yang terbungkus kain sehingga nampak seperti bayi. Sementara yang lainnya ada yang membawa rangkaian bunga, ada pula yang membawa berbagai macam bendera dan

poster yang berisikan pesan-pesan aksi. Ya, mereka tengah menggelar aksi unjuk rasa dalam rangka Hari Perempuan Internasional (*International Women's Day*) yang diperingati saban 8 Maret.

Dalam orasi-orasinya, mereka menyuarakan masih banyaknya perempuan Indonesia yang mendapat diskriminasi, menjadi korban kekerasan, dan perlakuan buruk lainnya. Mereka juga menuntut negara untuk tidak abai dalam memberikan perlindungan kepada kaum hawa.

Peringatan Hari Perempuan Internasional memiliki sejarah yang cukup panjang. Ada yang mengemukakan, gagasan gerakan ini lahir pada akhir abad ke-19, saat itu dunia, tengah dilanda gelombang

industrialisasi. Pada masa itu, kaum buruh, khususnya perempuan melakukan aksi protes besar-besaran atas kondisi kerja yang sangat buruk. Pada tanggal 8 Maret 1857 ribuan buruh pabrik tekstil menggelar aksi unjuk rasa menuntut upah layak dan perbaikan kondisi kerja.

Di Barat, awal tahun 19-an beberapa negara mulai memperingati Hari Perempuan Internasional satu tahun setelah Deklarasi Kopenhagen pada 19 Maret 1911 yang menyatakan persatuan kaum perempuan sedunia untuk memperjuangkan hak mereka dan anak-anak mereka. Selain itu, ada pula pergerakan besar lainnya di Rusia pada akhir Februari 1917 yang menurunkan raja Rusia dan diakuinya hak-hak politik kaum perempuan dalam pemilihan umum.

Di Indonesia sendiri, ada momen khusus guna memperingati kebangkitan kaum perempuan, Hari Kartini. Hari lahir Raden Ajeng Kartini pada tanggal 21 April selalu diperingati dengan berbagai acara. Mulai dari gelaran lomba, karnaval, hingga pengenalan pakaian kebaya oleh petugas layanan publik.

Kartini adalah simbol perjuangan dan kebangkitan kaum perempuan di Indonesia. Usahnya mendirikan sekolah khusus bagi perempuan pribumi di Rembang adalah retasan semangatnya untuk membangun kaum perempuan agar dapat memainkan peranan yang lebih besar dalam keluarganya.

Sebagaimana kita ketahui, pada masa itu, perempuan belum mendapatkan haknya secara utuh, terutama dalam mendapatkan ilmu pendidikan. Sebagai bentuk “pemberontakan” atas kondisi saat itu, ia banyak menulis, baik itu ia kirimkan ke media massa seperti majalah wanita Belanda *De Hollandsche Lelie* atau hanya sekedar korespondensi dengan teman-temannya di Belanda. Kum-

pulan tulisannya inilah yang kemudian disusun menjadi buku dengan judul *Door Duisternis tot Licht* atau “Habis Gelap Terbitlah Terang”.

Menurut Kartini, perempuan juga memiliki hak untuk menuntut ilmu, mendapatkan pendidikan yang baik agar kelak ia dapat mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang unggul. Apabila

Ketika seorang perempuan memiliki pendidikan yang baik, ia akan menjadi mitra suaminya dalam mengambil keputusan-keputusan penting.

kaum perempuan berpendidikan, ia akan lebih cakap dalam mengurus rumah tangganya, dan tentu saja akan berpengaruh dalam memajukan bangsanya, sebagaimana isi salah satu surat Kartini kepada Tuan Prof. Dr. G.K. dan Nyonya tertanggal 4 Oktober 1902:

“Kami di sini memohon diusahakan pengajaran dan pendidikan perempuan, bukan sekali-kali karena kami menginginkan anak-anak perempuan itu menjadi saingan laki-laki dalam perjuangan hidupnya. Tapi, karena kami yakin pengaruhnya yang besar sekali bagi kaum wanita, agar wanita lebih cakap melakukan kewajibannya, kewajiban yang diserahkan alam sendiri ke dalam tangannya: menjadi ibu, pendidik manusia

yang pertama-tama.”

Manakala perempuan telah memiliki kecakapan, ia akan mengetahui hak dan kewajibannya, ia akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Ketika seorang perempuan memiliki pendidikan yang baik, ia akan menjadi mitra suaminya dalam mengambil keputusan-keputusan penting. Kita tentu ingat ungkapan “di balik lelaki yang hebat terdapat wanita yang luar biasa”.

Perempuan menjadi manifestasi semangat, inspirasi, motivasi, dedikasi dan kepercayaan dari sang suami. Siapa yang tak mengenal kehebatan Siti Khadijah, wanita berkelas yang selalu menopang dakwah Nabi Muhammad SAW, siapa pula yang tak mengenal Siti Aisyah binti Abu Bakar “Ummul Mukminin”, juga istri Rasulullah yang menghafal ribuan hadis dan menjadi rujukan bagi kaum muslimin dalam memahami ajaran-ajaran Muhammad SAW. Tak jauh-jauh, mantan Presiden RI, BJ Habibie pun mengakui ia mendapat sokongan luar biasa dari istrinya, Ainun.

Kini, meski kita akui masih banyak kasus pelecehan, penindasan, dan diskriminasi, kaum hawa telah mendapatkan ruang dan kesempatan yang luas, bahkan bisa dibilang sama dengan kaum pria. Tak sedikit kaum ibu yang menduduki jabatan-jabatan penting di pemerintahan dan birokrasi, mulai dari kepala dinas, polisi, jaksa, pengacara, walikota, gubernur, anggota dewan, bahkan presiden. Tak jarang pula kita bertemu perempuan yang berprofesi sebagai pilot, pengemudi taksi, atau bahkan kondektur dan pengemudi bus, yang notabene lazim dilakukan oleh pria.

Bahkan sudah banyak peraturan yang mengharuskan keterwakilan perempuan sekian persen sebagai bentuk *affirmative action*. Dalam undang-undang tentang

Arus Utama

Pemilihan Umum misalnya, sedikitnya harus ada 30 persen perempuan yang masuk dalam daftar calon legislatif.

Terlepas dari apapun profesinya, perempuan tetap saja luar biasa. Ketika mereka memainkan peranan profesinya ia tetap setia merawat anak-anaknya, menyiapkan sarapan, menyediakan berbagai keperluan suami, serta tugas-tugas domestik lainnya. Sehebat apapun profesi yang disandang oleh perempuan, mereka tak melupakan krodatnya untuk mendidik anak-anak mereka.

Demikian halnya dengan mereka yang tak menyangdang profesi-profesi di atas, mereka tetap saja istimewa dan luar biasa. Tak sedikit, perempuan yang hanya menyangdang gelar “IRT” alias ibu rumah tangga justru memiliki anak-anak yang sukses, suami yang berjaya, dan keluarga yang bahagia.

“Seorang ibu dapat merawat tujuh orang anak, tapi tujuh orang anak belum tentu bisa merawat seorang ibu mereka.” Itulah perempuan, mereka memang luar biasa. *Wallahu A'lam* ■



Beberapa perempuan yang menjadi pejabat publik di Indonesia:

No	Nama	Jabatan
1.	Mari Elka Pangestu	Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
2.	Nafsiah Mboi	Menteri Kesehatan
3.	Linda Amelia Sari	Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
4.	Armida Alisjahbana	Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
5.	Ratu Atut Chosiyah	Gubernur Banten
6.	Christiany Eugenia Tetty Paruntu	Bupati Minahasa Selatan
7.	Airin Rachmi Diany	Walikota Tangerang Selatan
8.	Rita Widayarsi	Bupati Kutai Kartanegara
9.	Tri Risma Harini	Walikota Surabaya
10.	Rina Iriani	Bupati Karang Anyar
11.	Widya Kandi Susanti	Bupati Kendal
12.	Neneng Hasanah Yasin	Bupati Bekasi

Mereka yang Luar Biasa

Perempuan memang luar biasa, ia adalah soko guru peradaban. Ialah pendidik pertama calon-calon pemimpin bangsa, ialah yang mengukir seorang anak untuk dapat beriman dan taat kepada Allah SWT, ia pula yang memupuk rasa cinta kasih kepada buah hatinya agar dapat berbagi kepada sesama.

Tak sedikit perempuan yang memainkan dua peranan sekaligus, peranan sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh, mendidik anak, merawat keluarga, juga peranan profesi yang dimilikinya. Tentu ada banyak perempuan-perempuan hebat yang patut kita jadikan teladan, berikut ini kami sajikan secara singkat profil beberapa perempuan luar biasa itu:

1. Khadijah Al Kubro; Ia adalah pendamping setia Nabi Muhammad SAW. Ia adalah saudagar kaya pada masanya, hartanya berlimpah karena kepiawaiannya dalam berniaga. Namun semua hartanya itu ia habiskan untuk perjuangan dakwah suaminya. Wanita yang memberikan keturunan kepada Nabi Muhammad SAW ini selalu menjadi orang terdepan dalam membela dan membantu suaminya ketika menjalankan misi sucinya. Khadijah adalah sebaik-baik wanita yang menolongnya dengan jiwa, harta dan keluarga.

2. Fatimah Bintu Muhammad; Ia adalah cahaya mata Rasulullah SAW. Selain seorang putri yang mendapat gemblengan langsung dari sang ayah yang merupakan kekasih Allah, ia juga seorang istri yang sangat cakap bagi Khalifah Ali bin Abi Thalib. Dari kehidupan Fatimah, kita banyak

belajar tentang makna kesederhanaan dan penerimaan. Dari Fatimah pula kita belajar tentang pengorbanan seorang istri, kesetiaan dan cinta kasihnya kepada suami.

3. Aisyah Binti Asshiddiq; Putri dari Khalifah pertama Abu Bakar Asshiddiq ini merupakan wanita cerdas yang juga menjadi istri Rasulullah SAW. Ia banyak sekali meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad SAW. Sedikitnya 2200-an hadis yang bersanad darinya. Rasulullah banyak mengajarkan ilmu agama kepadanya agar kaum muslimin dapat belajar darinya tentang kehidupan Rasulullah dan ajaran-ajaran yang dibawanya.

4. Tjoet Nja' Dhien; adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia dari Aceh yang berjuang melawan Belanda pada masa Perang Aceh akhir abad ke-19. Meski saat itu ia sudah tua dan mengalami sakit, semangat juangnya untuk berjuang melawan penjajah tetap berkobar. Kehadirannya menjadi penyemangat rakyat Aceh dalam mengusir penjajah. Selain pejuang dan ibu rumah tangga, Tjoet Nja' Dhien juga menguasai ilmu-ilmu agama.

5. Dewi Sartika; Meski lahir dari keluarga priyayi, ia sangat peduli pada masyarakat kecil, terutama wanita, agar bisa mendapatkan pendidikan yang memadai. Dewi Sartika adalah salah satu perintis pendidikan untuk kaum perempuan di Indonesia. Wanita kelahiran 4 Desember 1884 ini membuka sekolah khusus untuk perempuan yang dinamakan Sakola Istri dengan menggunakan ruangan pendopo walikota sebagai kelasnya. Di sana ia memberikan pelajaran mulai dari membaca,

menulis, menjahit, memasak dan yang lainnya.

6. Hasri Ainun Besari; Wanita yang akrab disapa Ainun Habibie ini menjadi inspirasi banyak orang bagaimana dedikasinya kepada keluarga, terutama saat mendampingi sang suami yang berjuang untuk ilmu pengetahuan dan bangsanya. Meski menyandang gelar dokter dan memiliki izin praktek, ia lebih memilih untuk dekat bersama anak-anaknya, mendidik dan membentuk kepribadian dua orang anaknya.

"Mengapa saya tidak bekerja? Bukankah saya dokter? Memang. Dan sangat mungkin bagi saya untuk bekerja pada waktu itu. Namun, saya pikir buat apa uang tambahan dan kepuasan batin yang barangkali cukup banyak itu jika akhirnya diberikan pada seorang perawat pengasuh anak bergaji tinggi dengan risiko kami sendiri kehilangan kedekatan pada anak sendiri? Apa artinya tambahan uang dan kepuasan profesional jika akhirnya anak saya tidak dapat saya timang dan saya bentuk sendiri pribadinya? Anak saya akan tidak mempunyai ibu." Demikian salah satu pengakuannya dalam buku Ainun Habibie: Kenangan Tak Terlupakan di Mata Orang-orang Terdekat.

Tentu masih banyak perempuan-perempuan hebat di berbagai belahan dunia ini dari masa ke masa. Mereka menjadi inspirasi, motivasi dan tauladan bagi kita semua. Meski setiap hari berkutat dengan sumur, kasur, dan dapur, tidak mengurangi kehebatan mereka. ■

Tips

Bahagia di Rumah, Berjaya di Tempat Kerja

Saat ini kaum hawa tidak saja ber-
kutut pada urusan sumur, kasur,
dan dapur. Di banyak gedung
dan kantor dengan mudah kita temu-
kan perempuan dengan karir moncer,
tak sedikit mereka yang menempati
posisi strategis di perusahaannya, mu-
lai dari manager, hingga direktur. Tak
hanya itu, jabatan-jabatan publik yang
dulu banyak diisi oleh kaum pria, kini
sudah banyak diisi kaum para ibu.

Simak saja Direktur Utama Per-
tamina Karen Agustiawan, Vice Chair-
man Martha Tilaar Wulan Tilaar,
Ketua Bappenas Armida Alisjahbana,
Menteri Perdagangan Mari Elka Pang-
estu, Gubernur Banten Ratu Atut
Chosiyah, dan sederet nama-nama
pesohor lainnya di negeri ini yang ber-
asal dari kaum perempuan.

Sebagian kita mungkin berpikir,
*kok bisa ya mereka sesukses itu, pada-
hal mereka juga memiliki anak yang
harus dirawat, suami yang harus dilay-
ani, dan keluarga yang harus mereka
perhatikan. Bagaimana mereka bisa
membagi waktu antara karir dan ke-
luarga, bagaimana mereka menyeim-
bangkan antara keduanya. Me-manage
dua kepentingan ini tidaklah mudah,
banyak perempuan yang tergelincir,
keluarganya berantakan karena me-
milih konsentrasi di karir, demikian
sebaliknya.*

Jika Anda seorang wanita yang in-
gin menyeimbangkan hidup, simak
tips-tips berikut agar Anda dapat
menjalankan peran sebagai ibu dan
istri dengan baik sehingga keluarga
tetap harmonis dan bahagia, namun
Anda juga bisa berjaya di tempat ker-



ja.

1. Membuat jadwal kegiatan

Agar semua kegiatan Anda, baik
di rumah maupun di kantor berjalan
dengan baik, buatlah jadwal kegiatan.
Dengan jadwal kegiatan yang disusun,
anda dapat melihat skala prioritas,
mana yang harus dikerjakan dengan
segera, mana yang bisa ditunda. Den-
gan bekerja mengikuti jadwal, maka
satu demi satu pekerjaan Anda dapat
diselesaikan dengan baik. Tantangan
terberat dalam hal ini adalah konsis-
tensi Anda dalam menjalankan jadwal
yang Anda susun. Disiplinlah, dengan
begitu porsi antara keluarga dan pe-
kerjaan dapat dilakukan dengan adil.

2. Menyeimbangkan peran

Tidak ada salahnya dalam kehidu-
pan rumah tangga kita berbagi peran
dengan pasangan kita. Baik suami

maupun istri memiliki peranan ma-
sing-masing dalam rumah tangga,
namun juga tidak kaku dan *saklek*.
Tidak semua pekerjaan rumah tangga
seperti memasak, menyapu, menyuci
pakaian, memberi makan anak dan
seterusnya dibebankan kepada istri
saja. Oleh karenanya jangan sungkan
meminta suami untuk bisa membantu
Anda dalam menjalani kerja-kerja do-
mestik, sehingga Anda tidak tertekan
dengan semua pekerjaan.

3. Manfaatkan waktu istirahat den- gan baik

Manfaatkan dengan baik waktu
istirahat yang Anda miliki agar kondisi
badan tetap fit dan prima. Istirahat
yang cukup dan berkualitas berperan
penting dalam menjaga kesehatan
Anda. Jangan paksakan diri Anda un-
tuk menyelesaikan semua pekerjaan
tanpa memerhatikan kondisi Anda

sehingga jatuh sakit. Kesehatan Anda jauh lebih penting, jika Anda jatuh sakit justru pekerjaan Anda tidak dapat diselesaikan dengan baik.

4. Berani Menolak

Sebagai wanita karir, Anda tentu memiliki banyak rekan dan relasi, yang bisa saja untuk mengkrabkan diri, mengajak Anda makan malam bersama atau sekedar rehat di tempat-tempat tertentu selepas pulang kerja. Anda harus berani menolak ajakan itu, tentu dengan cara yang baik. Niscaya mereka akan paham dengan posisi Anda sebagai seorang ibu.

5. Bersikap terbuka

Jangan sungkan untuk membagi permasalahan yang Anda hadapi di kantor dengan pasangan Anda. Dengan berdialog dan terbuka kepada suami Anda, setidaknya beban pikiran yang Anda hadapi dapat dikurangi. Lebih dari itu, pasangan Anda bisa membantu mencarikan solusi atas masalah yang Anda hadapi. Musyawarah adalah satu langkah menuju solusi.

6. Ciptakan momen berharga bersama keluarga

Jangan biarkan anak Anda kehilangan kasih sayang dari orang tuanya. Sesibuk apapun Anda dengan pekerjaan, sempatkan waktu untuk menyapa anak di rumah, alokasikan waktu untuk bercengkrama ketika pulang kerja. Ciptakan suasana yang hangat ketika berkumpul. Jika perlu, ambil cuti beberapa hari untuk berlibur bersama keluarga agar keharmonisan keluarga tetap terjaga.

7. Manfaatkan teknologi dengan baik

Saat ini peranan teknologi komunikasi sangat besar. Manfaatkan kemudahan teknologi komunikasi seperti layanan *Blackberry Messenger*, *Skype*,

Whatsapp, atau aplikasi lainnya dalam berkomunikasi, baik itu dalam hal pekerjaan, maupun keluarga. Ketika di kantor Anda bisa menyapa keluarga. Sebaliknya, di rumah pun Anda bisa tetap berkomunikasi dengan atasan atau bawahan guna berkoordinasi.

Sekali lagi perlu kita ingat, Anda boleh saja memiliki karir yang cemerlang, mendapatkan posisi strategis di tempat kerja, tapi jangan sampai lupa dengan kodrat Anda sebagai seorang ibu bagi anak-anak, juga istri dari sua-



mi kita. Kita sebagai wanita tidak akan dituntut jika tidak memiliki prestasi dan karir yang hebat di luar, tapi kita akan ditanya jika anak yang kita besarkan tidak menjadi anak yang baik dan berbakti kepada agama dan bangsa. Semoga, selain menjadi perempuan luar biasa, kita juga menjadi perempuan bijaksana. Amin. ■ [dari berbagai sumber]



Pandangan Mereka



Perempuan masa kini itu lebih berani, berani untuk mandiri, berani untuk berkreasi, dan berani untuk berekspresi. Ibu rumah tangga, peneliti, manager, politikus, pengacara, dokter, penyanyi dan yang lainnya adalah bukti bahwa mereka ingin menunjukkan eksistensi. Tapi saat ini, untuk mencari yang bisa tampil eksis dengan kewibawaan

moral dan hati masih perlu kita cari dan gali lebih dalam lagi. Karena ia yang mandiri, mampu berkreasi dan berekspresi namun bisa menempatkan diri dengan baik di hati keluarga dan masyarakat hanya tinggal sedikit di bumi pertiwi. ■ **Antika Nurinda, Mahasiswi**



dayani, Mahasiswi

pemimpin suatu organisasi adalah laki-laki sekarang sudah banyak wanita yang dipercaya memimpin. Pemilihan pemimpin tidak lagi didasarkan atas gender tapi lebih kepada kompetensi dan track record calon. Hal itu dimiliki oleh wanita sebagai hasil dari sifat bawaanya yang rajin dan ulet. ■ **Rosita Handayani, Mahasiswi**



Di tengah arus globalisasi yang memburukkan berbagai paham, termasuk juga perihal feminis dan gender, perempuan Indonesia mestinya semakin cerdas dalam berpemikiran dan mengambil peranan strategis dalam berbagai bidang kehidupan. Tidak lagi hanya menunggu atau mengharap diberikan kesempatan. Saatnya lebih jeli dalam menangkap dan mengoptimalkan setiap peluang yang ada. ■ **Ibnu Budiman**



Kartini adalah sosok sempurna dalam emansipasi. Peduli terhadap keluarga tetapi tidak lupa menuntut ilmu yang berguna buat mendidik buah hati. Yang berkontribusi buat bangsa tapi tidak melupakan wanitanya sebagai kodrati. ■ **Vivin S. Aswati, S.Pd – Pendidik, Guru, dan Motivator**

Perempuan itu memiliki tiga peran: sebagai hamba Allah, istri, dan ibu. Peran sebagai hamba Allah meliputi juga peran sosial di masyarakat itulah mengapa berkarya, melakukan sesuatu untuk masyarakat itu penting. Tentunya tanpa harus meninggalkan peran sebagai istri maupun ibu. ■ **Monica Utari M – Aktivistis Sosial**



“Wanita sudah ditakdirkan menjadi pendamping pria. Banyak pria besar pun ternyata dihasilkan olehnya. Baik sebagai ibu maupun istri. Indonesia punya teladan itu, yakni dialah Ibu kita semua, Ibu kita Kartini.” ■ **Akhmad Bashori, SE, M.Si – Pendidik, Dosen, Motivator JOSS Indonesia**



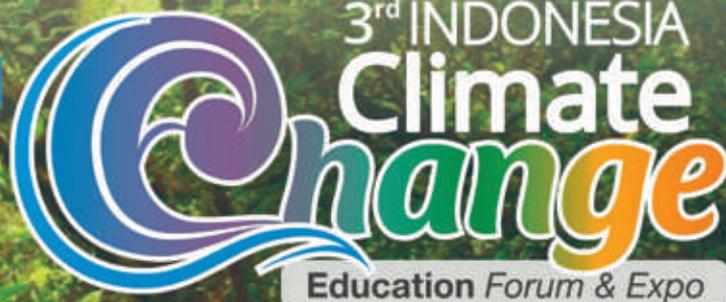
Peran wanita Indonesia semakin diakui dengan munculnya tokoh-tokoh penggerak wanita di berbagai bidang. Saat ini wanita tidak melulu aktif berperan di dunia kesehatan dan pendidikan, lebih dari itu semua, eksistensi wanita semakin diakui dalam ranah hukum, politik, ekonomi, dan teknologi. Kalau dulu seorang



Perempuan adalah pendidik. Hak paling mendasar perempuan adalah mendapatkan pendidikan. Tidak masalah bila suami lebih suka istrinya di rumah, dengan satu syarat: beri dia pendidikan” ■ **Riana Wulandari, Karyawan**

Kunjungilah....

"Pameran Perubahan Iklim Terbesar di Indonesia"



"Working Together, Saving Tomorrow Today"

Seminar Regionals' Updates On Climate Change | Seminar Best Practices Perusahaan | Dialog / Talkshow

Interaktif | Schools' Field Trip | Demo Kreatifitas Solusi Perubahan Iklim | Games Ramah Lingkungan |

Parade film Pendek Perubahan Iklim Dan Masa Depan Planet Bumi | Bedah Buku & Film |

Pagelaran Musik Bernuansa Alam (naturalism Music) | Pameran Foto Perubahan Iklim

Pemutaran Film Perubahan Iklim Senandung Bumi yang dibintangi oleh Mikha Tambayong

18 - 21 April 2013

Assembly Hall
Jakarta Convention Center



Jln. Ir. H. Juanda No. 50,
Perkantoran Ciputat Indah Permai C 28 - 29, Ciputat 15417
Telp.: (021) 741 6050 // Fax.: (021) 741 6070
www.dompethuafa.org



Crown Palace Blok B.16, Jl. Prof. Dr. Soepomo No.231 Jaksel 12870
Telp : 021-8370 3265, Fax : 021-8370 3261
e-mail : iccefe@cendekia.co.id

www.iccefe.com

@3rdiccefe iccefe Dnpi



Lebih Dari Sekedar Nikmatnya Ibadah

Satu langkah perjalanan, berbuah dua kenikmatan. Karena perjalanan haji dan umrah Anda menuai dua kenikmatan sekaligus, yakni pelaksanaan haji dan umrah yang berbuah indahnyanya kemaburuan sekaligus Anda telah mewujudkan kepedulian untuk memberdayakan para dhuafa

PROGRAM UMROH DD TRAVEL 2013

NO	JADWAL	PESAWAT	PROGRAM	HARGA	Makah	Madinah
1	19 Februari - 27 Februari 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
2	12 Maret - 20 maret 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
3	28 Maret - 05 April 2013	SV	9 HARI	2200	****	****
4	03 April - 11 April 2013	Qatar	9 HARI	2100	****	****
5	04 Mei - 12 Mei 2013	Ettihad	9 HARI	1850	***	**
6	17 Mei - 25 Mei 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
7	30 Mei - 07 Juni 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
8	03 Juni - 11 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
9	20 Juni -28 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2300	****	****
10	04 Juli - 12 Juli 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
11	09 Juli - 17 Juli 2013	GA	9 HARI	2450	*****	****
12	16 Juli - 24 Juli 2013	SV	9 HARI	3000	****	****
13	29 Juli - 12 Agustus 2013	GA	15 HARI	3500	****	****

PT. Raudha Rahma Abadi

Jl. H. Nawi Raya No. 106 Gandaria Selatan,
Cilandak, Jakarta Selatan
Tlp. +62 21 7513823 (Hunting)
Fax. +62 21 75914147
Mobile: +62 816 98 6764, +62 816 98 4254

f Ddtravel Dompethuafa @DDTOUR_TRAVEL 292744F5

www.ddtravel.co.id

* Hotel Makkah : Ajyad Makarim, Muhajirin, Janna Kholil | Madinah : Royal Andalus, Al Majidi, Diyar Habib
Harga dan program sewaktu-waktu dapat berubah

Perwira; Berdayakan Perempuan Pelaku Usaha Kecil dan Mikro



Kewirausahaan perempuan menjadi salah satu isu yang menarik saat ini, sebanyak 60% usaha kecil dan mikro di Indonesia didominasi oleh perempuan. Perempuan dianggap memiliki beberapa kelebihan dalam menjalankan usaha dibanding laki-laki, antara lain kemampuan multitasking, managerial yang handal, ketelitian dan ketelatenan, *networking*, negosiator handal, serta memiliki rasa sensitivitas yang lebih tinggi. Peluang wirausaha perempuan juga masih terbuka lebar, produk konsumtif terbesar juga merupakan produk yang dipahami perempuan. Komunitas perempuan juga merupakan segmen pasar yang spesifik dan unik.

Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang dilakukan Divisi Pengembangan Ekonomi Dompot Dhuafa dalam merancang program pemberdayaan perempuan dengan nama Perwira (Pengembangan Wirausaha Perempuan) pada tahun 2013 ini. Sasarannya adalah kaum perempuan di wilayah pesisir Indramayu, Desa Eretan Wetan dan Eretan Kulon, serta Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Kecamatan Pringgabaya.

Kedua wilayah tersebut termasuk daerah miskin, padahal memiliki sumberdaya manusia terutama perempuan dan sumberdaya alam berupa pesisir yang potensial. Permasalahan yang dihadapi di daerah tersebut juga cukup beragam salah satunya masalah *women trafficking*, TKW, urbanisasi dan lain sebagainya. Program yang akan dilaksanakan dirancang dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh perempuan dan disesuaikan dengan kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah.



Di Indramayu, program ini menyoar ibu-ibu pelaku usaha kecil-mikro pengarajin kerupuk ikan, ikan asin, serta dendeng ikan. Di Pringgabaya juga menyoar kegiatan usaha kecil-mikro pengolahan hasil laut untuk dijadikan produk turunan. Harapan kedepannya, dari program ini dapat dihasilkan produk khas daerah yang dapat dikenal luas dengan *brand* produk pemberdayaan wirausaha perempuan sebagai salah satu keunggulannya.

Program pemberdayaan yang dilakukan tentunya disertai dengan melakukan pendampingan langsung di tengah komunitas (*live in & base on community*) secara intensif selama program berlangsung. Pendampingan yang dilakukanpun juga secara komperhensif meliputi pendampingan rohani-mental spiritual, keterampilan berwirausaha-inovasi dan pengembangan produk, manajemen finansial, manajemen kelompok, studi banding serta pendampingan lainnya.

Pendampingan menjadi hal yang krusial dalam program pemberdayaan, karena sangat jarang sebuah program pemberdayaan dapat berhasil hanya dengan mengucurkan dana tanpa adanya pendampingan. Terlebih lagi dalam program pemberdayaan perempuan, pendampingan menjadi penting, agar selain tujuan ekonomis dapat tercapai, juga dapat berperan mengurangi permasalahan sosial serta tidak melalaikan peran perempuan sendiri dalam keluarga sebagai madrasah pendidikan pertama bagi anak-anak calon pemimpin masa depan.

■ (Nurina Rachma A)

Komunitas perempuan juga merupakan segmen pasar yang spesifik dan unik.





Geliat Perempuan Belia Berwirausaha

Realitas kekinian memaparkan bahwa saat ini sudah semakin banyak perempuan yang terjun sebagai wirausahawan dan pebisnis, bahkan sampai ada yang masih berusia belia melibatkan diri untuk berwirausaha. Keterlibatan perempuan di bidang bisnis saat ini tidak bisa lagi dipandang sebelah mata. Peran perempuan dalam wirausaha dan bisnis, terutama di lingkup Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki potensi yang cukup besar. UKM mikro dan super mikro di Indonesia didominasi oleh kaum perempuan.

Sementara data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil serta Menengah (Kemenkop dan UKM) mencatat saat ini ada 39% atau 53,8 juta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di seluruh Indonesia, sebanyak 21 juta adalah UMKM yang dikelola oleh kaum perempuan. Nah, besarnya angka keterlibatan perempuan saat ini dalam bidang UMKM tersebut, membuktikan bahwa perempuan juga bisa berwirausaha dan berbisnis. Perempuan juga bisa menjadi soko guru bagi pembangun ekonomi di negeri ini.

Ada dua kemungkinan yang mendasari perempuan muda berwirausaha. Pertama, menginginkan pendapatan yang lebih besar atau ingin memiliki pendapatan sendiri dan tidak tergantung lagi terhadap orang tuanya. Kedua, ada semacam kesukaan (hobi) dalam berwirausaha dan jenis usaha yang dijalankan. Misalnya, dia berwirausaha dengan mempromosikan baju muslim untuk

remaja. Alasan pemilihan wirausaha ini karena dia sendiri memiliki kecintaan dan kesukaan dengan yang sedang dijalankan.

Faktor pendorong pertama, menjanjikan penghasilan yang mungkin bisa memuaskan apabila dia bisa memperoleh itu. Kedua, bisa melakukan pekerjaan di luar jam kantor atau tidak memiliki jam kantor, artinya kapan saja dan di mana saja bisa dilakukan (tidak terikat). Ketiga, menambah jaringan komunikasi atau relasi dengan orang lain.

Tentunya perempuan muda yang sudah berwirausaha akan mengalami beberapa tantangan seperti hidupnya lebih konsumtif karena memiliki pendapatan lebih. Kedua, egoisme juga lebih tinggi karena merasa mampu untuk hidup sendiri tanpa bantuan dan ketergantungan orang lain. Ketiga, memiliki sifat ambisi yang besar karena profit yang menjanjikan dari suatu usaha tersebut.

Semoga saja, para perempuan muda yang terjun ke dalam dunia usaha tentunya lebih bisa mandiri, memiliki penghasilan yang tidak tergantung dari orang lain serta dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Selain itu, memanfaatkan jaringan-jaringan yang diperoleh itu sebagai jalan untuk silaturahmi dan memperkaya kehidupan sosial. Dengan pendapatan yang lebih itu pula diharapkan bisa membantu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang bisa mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat. ■ (Siti Nurbaya M.Si/Uyang)

PENYU; “Pemberdayaan Nelayan Unggul”



Bukan lautan tapi kolam susu
kail dan jala cukup untuk menghidupimu
tiada badai tiada ombak kau temui
ikan dan udang menghampiri dirimu

(Kolam Susu – Koes Plus)

Secara logika, berdasarkan lagunya Koes Plus, seharusnya para nelayan menjadi komunitas yang sejahtera di Indonesia. Bagaimana tidak, kebutuhan mereka tercukupi dengan mudah jika mengacu pada lagu tersebut. Negara ini diibaratkan

tanah surga yang bisa membuat tongkat dan kayu menjadi tanaman. Anehnya, kemiskinan di negeri ini masih sangat tinggi. Dan ironisnya, salah satu kalangan yang bisa dibilang terjebak kemiskinan alami adalah para nelayan yang notabene digambarkan bisa dengan mudah mengais rezeki.

Sungguh aneh memang, Indonesia yang merupakan negara maritim, dengan luas daerah yang didominasi lautan, serta memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia, justru nelayannya miskin. Para nelayan yang mayoritas masih tradisional, hanya melaut pada musim tertentu karena terkendala cuaca. Sehingga ketika sedang ombak tinggi, nelayan tidak mendapatkan pemasukan dan harus berhutang untuk menutupi kebutuhannya. Hutang itu dibayar saat musim telah membaik dan mereka mulai bisa



mencari ikan. Begitulah seterusnya. Siklus kemiskinan yang terus berulang sepanjang waktu. Belum lagi jerat tengkulak yang membuat nelayan terpaksa menjual hasil tangkapan mereka dengan harga yang jauh di bawah harga pasar. Dompok Dhuafa melihat itu sehingga nelayan menjadi satu bagian yang akan diberdayakan.

Program baru yang digagas oleh Divisi Program Pengembangan Ekonomi ini akan dijalankan di tahun 2013, menyoar nelayan dan masyarakat pesisir yang hidup di bawah garis kemiskinan. Program ini diberi nama Penyu (Pemberdayaan Nelayan Unggul). Sesuai namanya, diharapkan para nelayan yang menjadi penerima manfaat nantinya menjadi nelayan unggul dengan kemampuan dan pengetahuan melaut serta budidaya yang baik sehingga minimal bisa menyejahterakan keluarganya. Tempat pertama yang menjadi target sasaran adalah wilayah Kampung Laut, yang terletak di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Cilacap menjadi pilihan karena termasuk salah satu wilayah yang memiliki jumlah mustahik terbanyak di Jawa Tengah. Lokasinya yang berbatasan langsung dengan Pantai Selatan menjadikan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, yang memang tepat untuk dijadikan sasaran program Penyu Dompok Dhuafa. Daerah sasaran bisa dibilang sebagai daerah tertinggal. Listrik baru masuk di atas tahun 2000, dan baru tahun 2012 yang lalu listrik merata menjangkau seluruh desanya, meskipun masih banyak titik yang kurang dalam penerangan. Hal ini akan sangat terasa di malam hari. Air bersih juga susah ditemui. Masyarakatnya selama ini memanfaatkan air hujan yang ditampung di dalam tandon besar yang akan menjadi cadangan untuk musim kemarau. Terkadang, mereka mengambil air di gua-gua yang ada



di Nusakambangan dan diangkut menggunakan perahu. Bagi yang tidak memiliki perahu, terpaksa harus membelinya. Program pemberdayaan yang dilakukan berbasis potensi lokal, baik itu potensi SDA maupun SDM. Bagaimanapun, itulah salah satu faktor penentu yang menjadikan sebuah program berhasil dilaksanakan. Tidak hanya mengucurkan dana, namun juga akan dilakukan pendampingan sebagai upaya pengoptimalisasian program. Pendampingan dilakukan secara langsung di tengah masyarakat (*live in*) dan diupayakan berbasis komunitas (*base on community*). Pendamping secara intensif berinteraksi dengan masyarakat selama program berlangsung sebelum nantinya dilakukan pemandirian (*exit program*). Satu hal yang membuat nelayan harus diberikan *treatment* yang sedikit berbeda dari profesi lainnya karena filosofi yang mereka pegang. Sebagai Negara maritim dan agraris, sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani dan nelayan. Prinsip petani adalah menuai apa yang ditanamnya. Sehingga sedikit banyak hal ini akan mempengaruhi pola pikir dan sikap dalam bekerja. Sedangkan nelayan, tidak mengenal prinsip tanam tuai. Mereka sehari-harinya hanya mengambil sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir dan sikap dalam bekerja. Itulah yang membuat para nelayan harus mendapat perhatian khusus dalam proses pemberdayaan. Berangkat dari hal tersebut, pengembangan yang dilakukan nantinya tidak hanya dari segi peningkatan *skill* dan ekonomi saja, namun juga mental dan spiritualnya. ■ (Satria Nova)

Meretas Dakwah Melintas Batas

Perubahan dunia dimulai dari langkah kecil yang berkelanjutan.
Donasi anda akan berarti bagi dakwah di setiap jengkal bumi ini

Salurkan Donasi Anda melalui: **BCA 237.334.5555**
a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16

www.dompetdhuafa.org

Daftar Harga Iklan Majalah Swara Cinta Per Januari 2013



Advetorial	Harga
1. 1 hlm	Rp 13.000.000
2. 2 hlm	Rp 22.000.000
Display	Harga
3. Cover 2	Rp 25.000.000
4. Cover 3	Rp 20.000.000
5. Cover 4 (Back Cover)	Rp 35.000.000
6. Halaman 3 (Facing Page)	Rp 30.000.000
7. Center Spread	Rp 50.000.000
8. Halaman Isi 1 hlm	Rp 15.000.000
9. Halaman Isi 1/2 hlm	Rp 10.000.000
Banner	Harga
10. Cover 1	Rp 15.000.000
11. Halaman Isi	Rp 6.000.000

SWARACINTA

Gedung Nugra Santana Lt. 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220

Telp: (021) 7416050 // Fax : (021) 7416070/50

www.swaracinta.com

Keterangan :

1. Semua iklan full color
2. Ukuran 1 hlm 21 x 27,5
3. Ukuran 1/2 hlm 21 x 13.5

4. Ukuran Banner 21 x 4

5. Harga belum termasuk diskon

6. Iklan halaman isi hanya tersedia 3 halaman

Perempuan Indonesia Harus Punya Mimpi Lebih

Jauh sebelum sosok Kartini hadir sebagai ikon emansipasi perempuan. Dalam catatan sejarah, kita telah mengenal kegigihan Laksamana Malahayati, keberanian Cut Nyak Dien, dan ketangguhan Cut Nyak Meutia. Pada era abad ke-19 ketika nama Kartini terangkat, berdiri pula di sampingnya Dewi Sartika dan Rasuna Said yang juga memperjuangkan pendidikan dan kesetaraan hak kaum perempuan di masyarakat.

Kini, seabad kemudian, berbagai kemudahan dirasakan kaum perempuan Indonesia. Pendidikan dapat diakses tanpa perbedaan gender. Hampir di segala bidang pekerjaan dan variasi jabatan kita bisa menjumpai sosok perempuan. Di sekolah, di kantor, dan di berbagai tempat lainnya, status “perempuan” tak lagi menjadi masalah.

Fransiska Wuri misalnya, sehari-hari ia bekerja sebagai jurnalis televisi. Profesi yang dulu hampir jarang diduduki kaum perempuan. Namun kini, di layar-layar kaca, jurnalis perem-

puan sudah bukan hal yang asing lagi. “Nggak ada perbedaan sih dari kantor untuk jurnalis laki-laki atau perempuan. Semua punya kesempatan untuk jadi *Video Journalist* atau *Camera Persons* sekalipun. Tantangan ada pada diri perempuan sendiri kadang-kadang, kalau masih manja sih siap-siap tegerus seleksi alam,” ungkapnya.

Lain Wuri, lain pula Ria. Ibu rumah tangga yang juga punya pekerjaan sampingan menjadi tukang ojek di kompleks perkampungannya di Depok - Jawa Barat, pekerjaan yang biasanya hanya dilakukan kaum pria. “Lumayan buat nambah uang belanja, sambil nunggu anak sekolah. Lagian di sini tetangga justru yang sering minta saya untuk ngeranter pakai ojek,” tuturnya sumringah.

Menurut Sosiolog Universitas Indonesia, Daisy Indira Yasmine, saat ini perempuan sudah lebih berdaya. Mereka dapat berkembang, memiliki cita-cita, dan memiliki rencana untuk

dirinya, keluarganya, ataupun masyarakat di sekitarnya.

“Sekarang, kalau (kita lihat) dari pekerjaan perempuan di Indonesia, mereka sudah masuk ke banyak sektor, mulai pertanian sampai politik, dari sisi itu sudah ada perkembangan,” ungkapnya kepada Swara Cinta saat dijumpai beberapa waktu lalu.

Berikut petikan wawancara Choirunnisak Fauziati dari Swara Cinta dengan Daisy Indira Yasmine, sosiolog lulusan National University of Singapore di sela-sela kesibukannya mengajar di Universitas Indonesia.

Menurut Anda, bagaimana kondisi perempuan Indonesia saat ini?

Perempuan Indonesia adalah perempuan yang cukup berdaya, maksudnya cukup maju. Ya, meskipun masih banyak juga praktik-praktik kekerasan terhadap perempuan, atau mungkin eksploitasi, hambatan untuk berkembang, tapi menurut saya sudah lebih baik daripada zaman dulu, sudah banyak berubah.

Sekarang kalau (kita lihat) dari pekerjaan perempuan Indonesia, mereka sudah masuk ke banyak sektor, mulai pertanian sampai politik sudah masuk. Dari sisi itu sudah ada perkembangan. Suara-suara atau aspirasi perempuan juga sudah mulai didengar. Partisipasinya sudah banyak di sektor publik. Di bisnis, politik, pendidikan, sebagian guru bahkan perempuan, di pertanian kita bisa lihat (mereka) sudah terlibat dari dulu, ketika suami mengolah sawah mereka (perempuan) juga ikut terjun.

Umumnya, perannya sudah cukup besar di berbagai bidang. Masalahnya apakah secara struktural perkembangan itu didukung? Baik di dalam kebijakan pemerintah, maupun dalam masyarakat itu sendiri.

Kalau dibandingkan dengan di luar negeri, apakah Negara kita sudah bisa disejajarkan dalam memberdayakan kaum perempuan?

Luar negeri yang mana dulu, saya melihat konteksnya masing-masing, indikatornya apa. Jika MDGS (Millennium Development Goals), jelas ada kesetaraan gender. Indikatornya partisipasi perempuan dalam sekolah, politik dan seterusnya. Jika kita lihat indikator itu kita belum sepenuhnya terpenuhi.

Tapi yang penting, sekarang perempuan sudah mudah dalam mengakses pendidikan. Mereka juga punya peluang dan cita-cita yang luas untuk pribadi, keluarga, dan negaranya. Mereka mampu memiliki cita-cita lebih luas dari diri sendiri.

Apa tantangan yang cukup berat bagi perempuan dalam membagi peran?

Tantangannya adalah dari segi waktu, perempuan memiliki tanggung jawab yang luas, dia harus pikirkan dirinya, keluarganya, anaknya, kemudian masyarakat. Tantangannya adalah waktu, dan kuncinya juga manajemen waktu yang baik. Kedua

adalah dukungan, baik itu struktural, juga kultural. Nilai-nilai yang ada di keluarga, masyarakat, atau negara ini secara keseluruhan, itu yang membuat perempuan bisa berkembang.

Jadi kiatnya manajemen waktu. Kedua, bisa bagi prioritas, harus dilihat, jika saat itu keluarga penting, maka keluarga harus diprioritaskan. Jika dia masuk ke dunia politik, dia harus bisa melihat prioritas. Mana untuk karir, mana untuk keluarga, itu penting

Modal penting yang harus dimiliki perempuan agar bisa kontribusi bagi masyarakat?

Satu, modal yang paling penting tentu saja kemauan, kalau tidak punya kemauan, dan cita-cita itu percuma. Kemauan untuk berkembang, kemauan untuk punya cita-cita lebih.

Ketika Anda, juga perempuan lain memutuskan untuk beraktivitas lebih dari sekedar mengurus keluarga dan rumah tangga, sebenarnya apa dorongannya?

Manusia itu hidup bukan untuk dirinya sendiri, sebagai perempuan juga kita punya motivasi bahwa kita hidup bukan untuk diri sendiri, tapi juga untuk keluarga dan lingkungan. Semakin kita memberikan banyak dan berkontribusi kepada banyak pihak itu lebih baik, itu makna hidup. Semakin banyak kita memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Pernahkah Anda menemui tantangan dan hambatan dalam karir?

Tantangan tentu ada, tantangannya adalah manajemen waktu. Kedua, bagaimana membagi antara semua itu secara seimbang, antara keluarga, pekerjaan, dan masyarakat itu harus seimbang. Terutama dengan keluarga, anak saya masih kecil, baru dua tahun itu, itu sedang lucu-lucunya, tapi anak saya bukan hanya itu kan, ada mahasiswa, komunitas dan lainnya. Itu tantangannya.

Pesan Anda untuk para perempuan Indonesia?

Jangan pernah berhenti bermimpi, itu satu. Jangan jadikan keperempuanan sebagai halangan untuk maju dan bermimpi, dan menggapai mimpi itu. ■

Biografi

Nama Lengkap : Daisy Indira Yasmine S.Sos, M.Soc. Sci
Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Oktober 1972
Pendidikan : Magister, National University of Singapore
Karir : - Sekretaris Program Pascasarjana Sosiologi UI 2005
 - Dosen Sosiologi, FISIP UI, 2007
 - Sekretaris Program, Laboratorium Sosiologi UI 2009



Oleh: Ahmad Juwaini

Wangsa Jelita

Oleh: Ahmad Juwaini
@ahmadjuwaini

Wangsa Jelita adalah sebuah perusahaan yang dirintis pada tahun 2008 oleh Nadya Fadila Saib bersama dua rekannya sesama alumni Farmasi ITB yaitu Fitria Muftizal dan Amirah Alkaff. Bisnis yang dimasuki ketiga wanita yang kemudian menggunakan nama Wangsa Jelita ini adalah bisnis kosmetik, khususnya sabun dengan bahan alami. Mereka memulai dengan tiga formula sabun yang kemudian berkembang karena tanggapan pasar yang bagus. Awalnya, Nadya melakukan pemasaran melalui lingkup keluarga dan jaringan pertemanan. "Dari sana, kami mengenal istilah reseller karena kami membutuhkan orang yang bisa menceritakan mengapa sabun natural yang kami hasilkan memiliki nilai tambah dibanding sabun lainnya,"

Pada awal tahun 2009, mereka bertiga mengajukan sebuah rencana bisnis untuk ikut serta dalam suatu kompetisi *Student Entrepreneurs Program* (Program Wirausaha Mahasiswa), dan terpilih menjadi pemenangnya. Mereka menang tepat setelah mereka lulus sebagai apoteker pada bulan Oktober 2009. Pada momen inilah sesungguhnya nama Wangsa Jelita mulai "resmi" digunakan. Nama Wangsa Jelita dipilih karena mengandung arti dinasti cantik, sebuah nama yang mengandung konotasi sangat dekat dengan produk kosmetik. Wangsa Jelita memilih bisnis produk kosmetik

dengan bahan alami karena menurut mereka lebih aman dan sesuai dengan kulit.

Sejak mereka memenangi *Community Entrepreneur Challenge* yang diadakan British Council pada tahun 2010, Wangsa Jelita lebih fokus bekerja sama dengan kelompok petani mawar dalam menghasilkan sabun natural mawar. Wangsa Jelita yang awalnya sebuah bisnis murni, akhirnya berubah menjadi bisnis sosial yang mengangkat komunitas. Dengan dukungan British Council dan bantuan dari Arthur Guinness Fund, Nadya bersama tim Wangsa Jelita memberikan pelatihan untuk komunitas petani mawar di Lembang Jawa Barat. Mereka merintis perdagangan yang adil bagi petani mawar. "Kami berharap mereka bisa menjalankan bisnis mereka sendiri di masa mendatang," demikian menurut Nadya.

Terkait dengan peran Wangsa Jelita dalam melakukan pemberdayaan komunitas, Wangsa Jelita juga terpilih sebagai salah satu finalis dalam "Project Inspire: 5 Menit untuk Mengubah Dunia", sebuah inisiatif bersama oleh MasterCard dan UN Women. Menurut Nadya, kini makin banyak permintaan untuk membuat souvenir berupa sabun natural. Bekerja sama dengan para perajin lokal, Wangsa Jelita pun menyiapkan kemasan sesuai dengan keinginan pelanggan. "Dibanding dulu, sekarang penjualan meningkat hingga

lima kali lipat, bahkan permintaan melebihi kapasitas produksi kami," ungkap Nadya yang menjadi delegasi Indonesia pada Asia Youth Summit yang diselenggarakan oleh Global Changesakers-British Council 2011.

Kini Wangsa Jelita semakin menyadari arti pentingnya bisnis yang bisa memberi manfaat besar bagi masyarakat. Wangsa Jelita berusaha untuk terus meningkatkan kualitas petani mawar dengan berbagai keterampilan pertanian, meningkatkan penghasilan mereka, meningkatkan kesejahteraan petani sehingga para petani bisa menyekolahkan anak-anaknya dan memberikan anak-anak petani masa depan yang lebih baik. Dengan demikian mereka juga turut serta mewujudkan masyarakat dan negara yang lebih baik.

Wangsa Jelita memiliki cita-cita untuk menjadi sebuah organisasi yang lebih bahagia, lebih cerdas dan lebih baik. Sebuah tempat di mana orang bisa memainkan peran kunci untuk memberikan dampak positif di masyarakat, di mana orang dapat berkontribusi dan membuat perubahan untuk hari esok yang lebih baik, di mana setiap orang bisa menceritakan kisah yang layak disampaikan, serta hidup dalam suatu keadaan dimana telah dihasilkan produk kecantikan dengan kualitas yang hebat dan memberikan dampak yang luas di tengah masyarakat. ■



Stiker Kaos adalah sebuah merek sekaligus layanan kreativitas Suharyanto Herman Y., Dwi Purnama, dan Tri Yulianto, yang peduli terhadap kaum remaja. Trio bersaudara ini berpikir keras agar pemuda Indonesia bisa menambah keterampilan sekaligus dapat penghasilan. Jasa ini merupakan pertama di Indonesia.

Sementara di saat ini, untuk membuat cetakan berupa logo, gambar, hingga grafis dengan aneka warna maupun gradasi masih kebanyakan dilakukan dengan teknik sablon atau bordir. Hal itu pun, masih terbatas pada bahan utama untuk dicetak seperti kaos, baju, atau lembar kain, yang mana permukaan bahan itu harus rata. Belum lagi soal tampilan warna atau desain yang tidak “sesuai aslinya”, seperti teknis bordir yang hanya mengandalkan warna-warna pabrikan yang tersedia. Dan, dengan menggunakan bordir, kecendrun-

Stiker Baju, Pertama di Indonesia

gan harga produksi cetak lebih mahal. Sedangkan dengan sablon, “order” cetakan harus dibatasi dengan jumlah pesanan yang tidak sedikit.

“Stiker Kaos dapat mengatasi permasalahan yang tidak bisa dilakukan melalui cetak sablon atau bordir,” ujar Suharyanto Herman Y. (36) yang akrab disapa Herman ini. Bahkan, tambah Herman, Stiker Kaos mampu mencetak pada bahan-bahan seperti kaos, kain, sepatu, tas, kulit, sa-

ndal, topi, sarung bantal, dan sebagainya, dengan hasil cetak seperti desain yang dibuat, melekat kuat pada bahan dasarnya, harganya relatif murah, dan waktu pengerjaannya pun bisa lebih cepat.

Inilah sebuah peluang usaha yang inovatif, selain mampu bersaing dengan teknis cetak sejenis, biaya produksi yang relatif murah, menguntungkan, serta sistem yang diterapkan alumni Teknik Geodesi UGM ini dinyakininya dapat

memberdayakan masyarakat lokal.

“Memang namanya Stiker Kaos, ya bentuknya memang seperti stiker (gambar tempel, red) tapi stiker ini bisa menempel di kaos atau bahan lainnya dan lebih kuat karena proses pencetakannya menggunakan pemanas manual yakni strika listrik untuk membantu merekatkan stiker itu ke bahannya,” ujar pria kelahiran Bantul, Yogyakarta, saat ditemui di outletnya di Blok M Square, Jakarta, beberapa waktu lalu.

Soal harga jual, Herman menjual Rp5000 per stiker untuk ukuran 8,5x5,5 centimeter. Untuk ukuran yang lebih besar dari itu pun bisa dilayani. Dan mesin cetak “karya” Herman CS saat ini baru mampu mencetak seukuran kertas A4 (21x29,7 cm). Bahan untuk Stiker Kaos ini menurut Herman menggunakan bludru, sedangkan untuk mencetak stikernya menggunakan mesin khusus yang dibelinya di luar negeri dengan ditambah perangkat tambahan hasil olah karya tiga bersaudara itu.

“Kami sedang melakukan pengembangan usaha semaksimal mungkin dan kami pun terbuka untuk bisa menjalin kerjasama yang berbagai pihak bahkan secara perorangan pun kami melayani. Karena dengan modal paket Stiker Kaos sebesar Rp200.000,- sudah bisa menjalankan bisnis ini,” ungkapnya seraya berpromosi. ■



Siti Khodijah, Business Woman Paling Terkenal di Dunia

Siapa tak mengenal Siti Khodijah? Istri pertama Rasulullah SAW ini memang termasuk salah satu wanita terbaik yang pernah hidup di bumi.



Sejak kecil ia telah lahir dan dididik oleh keluarga terhormat, serta mulia. Hal itu membuat dirinya tumbuh menjadi pribadi cerdas, suci, teguh, juga berperangai luhur. Sungguh merupakan suri teladan sempurna bagi seluruh perempuan di dunia.

Satu hal menarik yang sering menjadi sorotan dari sosok wanita solehah ini, yaitu kenyataan bahwa ia adalah seorang *Business Woman* sukses pertama di Arab pada masa itu dengan kekayaan melim-

pah ruah, serta perniagaan di mana-mana. Atas keberhasilannya ini, ia pun dijuluki “Ratu Quraisy” juga “Ratu Mekkah”. Dapat dikatakan Siti Khodijah merupakan wanita karir nan sibuk dan kreatif, sebab mampu menjalankan usahanya yang sangat banyak, namun tetap dalam kejujuran. Maka dari itu perempuan yang pertama masuk Islam ini dijuluki pula “at-Thahirah” berarti ‘bersih suci’.

Pada dasarnya, Siti Khodijah memang hidup bersama orang tua yang kaya raya, namun hal itu tak lantas membuatnya menjadi perempuan manja. Setelah ayahnya, Khuwailid, meninggal, ia menjadi pewaris utama harta tersebut, dan segera bergegas mengambil alih bisnis keluarganya tersebut. Ia sangat menyadari, dalam kondisi semacam ini, akan ada banyak orang yang ingin memanfaatkan harta tersebut untuk hidup malas, serta berfoya-foya. Oleh sebab ia, Siti Khodijah berusaha agar harta itu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Kekayaan Siti Khodijah semakin bertambah tatkala kedua suaminya sebelum Rasulullah SAW, meninggalkan harta dan usaha yang tak terhitung banyaknya. Maka tak heran bila wanita yang dijamin masuk surga ini amat disegani saat itu. Setelah menikah dengan Rasulullah SAW, Siti Khodijah masih menjadi pengusaha, namun hebatnya, tak sedikit pun ia melalaikan kewajiban sebagai seorang istri atau pun ibu. Hal itulah alasan, mengapa keempat anaknya tumbuh menjadi wanita-wanita luar biasa yang tercatat dalam

sejarah, sebut saja Zainab, Ruqayah, Ummi Kulsum, dan Fatimah Az-Zahra.

Siti Khodijah merupakan perempuan paling dikenal yang memberikan seluruh hartanya untuk Islam, juga demi dakwah Rasulullah SAW. Bagi wanita tangguh ini, seluruh harta miliknya tak berarti apa pun bila dibandingkan dengan dakwah Islam. Tak sedikit pun ia mengeluh kepada Rasulullah SAW, justru ia lah yang paling mendukung Rasulullah dalam menyebarkan Islam.

“Berbicara *Women Business* forum, pengusaha perempuan lebih awal mendukung Islam daripada pengusaha laki-laki. Hal ini dicontohkan Siti Khodijah, dia pengusaha perempuan yang mendukung Islam pertama kali. Sebelumnya tidak ada laki-laki yang mendukung,” ujar Jusuf Kalla, mantan

Berbicara Women Business forum, pengusaha perempuan lebih awal mendukung Islam daripada pengusaha laki-laki. Hal ini dicontohkan Siti Khodijah.

Wakil Presiden Republik Indonesia (RI) dalam pembukaan diskusi bertema *Young Leader Forum dan Business Women Forum* sebagai bagian acara *World Islam Economic Forum*.

Begitulah sosok Siti Khodijah, *Business Woman* paling terkenal di dunia dari masa ke masa. Kekayaan dan jabatan tinggi, tak membuatnya menjadi wanita

sombong atau ambisius. Ia tetap dalam kesederhanaan, kemuliaan, kepatuhan pada suami, juga taat pada Allah. Harta yang ia kelola, tak sekadar digunakan untuk bermewah-mewahan, melainkan sebagai dakwah. Perempuan tangguh seperti inilah yang paling pantas kita jadikan contoh, baik kemarin, besok atau pun hari ini. ■ (lit)



INTERNATIONAL YOUTH GREEN SUMMIT
Jakarta, 19-22 April 2013

BAKTI NUSA
BEASISWA AKTIVIS NUSANTARA

DOMPET DHUFAA



**YOU WANT TO BE
A GREEN LIFE SAVIOUR?**



Water



Land & Forest



Pollution
& Waste



Green
Technology



Greenpreneur

**OPEN SEMINAR | GREEN PROJECT PRESENTATION | WORKSHOP
GREEN CULTURAL NIGHT | GREEN CARNIVAL | YOUTH GREEN DECLARATION**

GET

USD1000

FOR

BEST GREEN PROJECT

WHICH ONE
SHOULD I TAKE?
VISIT www.iygs.org

DUE DATE REGISTRATION :

**MARCH, 31ST FOR PROJECT
APRIL, 5TH FOR LISTENER
APRIL, 15TH FOR OPEN SEMINAR**



Ketika Perempuan Harus Menopang Keluarga

Meningkatnya jumlah pekerja wanita saat ini, baik pada sektor formal maupun informal, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain faktor kebutuhan finansial. Tingginya tingkat kebutuhan rumah tangga, menuntut peran mencari nafkah 'terpaksa' dibagi antara suami dan istri. Artinya istri bekerja dalam rangka mendukung ekonomi rumah tangga, meski istri mungkin saja sebenarnya tidak ingin bekerja. Faktor ini mungkin lebih banyak terdapat pada kelompok rumah tangga kelas ekonomi bawah.

Penyebab lainnya, meningkatnya jumlah perempuan yang mengenyam pendidikan tinggi. Pada kelompok ini, keinginan perempuan untuk bekerja karena ada suatu kebutuhan akan penerimaan sosial. Mereka membutuhkan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Dengan bekerja memungkinkan seorang wanita mengekspresikan dirinya sendiri

dengan cara yang kreatif dan produktif, untuk menghasilkan sesuatu yang mendatangkan kebanggaan terhadap diri sendiri. Apalagi jika mereka berprestasi, mendapatkan penghargaan dan umpan balik yang positif. Melalui bekerja, wanita berusaha menemukan arti dan identitas dirinya, yang pada akhirnya menimbulkan rasa percaya diri dan kebahagiaan.

Selain itu, keinginan perempuan untuk bekerja bisa terkait dengan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Seperti dikatakan oleh Abraham Maslow (1960) dalam teori hirarki kebutuhan, bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Wanita bekerja yang bahagia dengan pekerjaannya, bisa meningkatkan relasi yang sehat dan positif dengan keluarga. Wanita yang bekerja cenderung mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi, sehingga cenderung mempunyai pola pikir yang lebih terbuka, lebih energik, mempunyai wawasan yang

Wanita yang bekerja cenderung mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi, sehingga cenderung mempunyai pola pikir yang lebih terbuka, lebih energik, mempunyai wawasan yang luas dan lebih dinamis.

luas dan lebih dinamis.

Mengenai tantangan yang dihadapi para perempuan dalam bekerja lebih kepada konflik peran, yaitu disatu sisi dia punya status sebagai istri, ibu dan disisi lain sebagai pekerja. Multi status melahirkan multi peran. Multi peran ini yang seringkali menimbulkan konflik dalam menjalaninya. Apalagi jika perempuan itu bekerja pada suatu perusahaan yang punya aturan yang ketat dan tidak ramah terhadap perempuan. Oleh karena itu kebijakan dalam perusahaan berperan penting dalam memperingan maupun memperberat tingkat konflik peran yang dirasakan perempuan.

Sebagai contoh aturan kerja perusahaan yang 8 jam sehari, misal dari jam 8–16, maka kebutuhan perempuan untuk menyusui anaknya yang masih butuh ASI eksklusif sangat sulit dipenuhi. Padahal kebutuhan ASI tidak bisa digantikan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri sebagai ibu. Jelas hal ini akan menimbulkan konflik dalam dirinya, dan bisa memberikan tekanan tertentu. Hal ini juga seringkali menjadi sulit ketika anak sakit, padahal perempuan harus bekerja dan meninggalkannya dalam keadaan sakit. Apalagi jika pekerjaannya menuntut harus lembur atau berpergian ke luar kota. Tantangan ini semakin berat seandainya suami kurang memberikan dukungan yang sehat. Sehingga seringkali menimbulkan konflik dalam relasi suami dan istri. Seperti misalnya di Indonesia yang masih didominasi oleh budaya patriarkis yang sangat kuat, turut menjadi faktor yang membebani peran ibu bekerja. Masalah rumah tangga adalah kewajiban sepenuhnya seorang istri.

Pengarusutamaan Gender

Masalah yang kemudian timbul akibat bekerjanya sang istri, sepenuhnya merupakan kesalahan dari istri dan untuk itu ia harus bertanggung jawab menyelesaikannya sendiri. Oleh karena itu perlu dukungan kebijakan yang ramah bagi perempuan dari peraturan pemerintah maupun perusahaan, sebagai dukungan sosial bagi perempuan untuk bekerja dan sekaligus tetap bisa melakukan perannya dalam keluarganya, sebagai seorang istri dan ibu.

Untuk itu, cara agar perempuan Indonesia yang berprofesi agar tetap menjadi perempuan Indonesia yang kuat, tangguh hadapi resesi yang berat, saat ini pemerintah sudah menetapkan program yang merujuk pada pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan Gender adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kesetaraan gender yang ditandai meningkatnya kualitas hidup dan peran perempuan terutama di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi termasuk akses terhadap penguasaan sumber daya, politik dan pengambilan keputusan. Artinya jika diberikan kesempatan yang luas dalam mengenyam pendidikan, maka perempuan Indonesia akan menjadi sosok yang mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya secara cerdas.

Demikian juga jika akses perempuan terhadap kesehatan lebih baik, perempuan Indonesia akan tubuh menjadi sosok yang sehat dan kuat dalam mendukung keluarga. Tingkat kematian ibu ketika melahirkan akan menurun jauh, dan para perempuan yang sehat akan menjadi sosok yang kuat juga dalam membangun keluarganya. Selain itu perempuan yang memiliki akses dalam penguasaan sumber daya ekonomi akan menjadi sosok yang tangguh dalam menghadapi persoalan ekonomi keluarganya. Dengan demikian perlu keberpihakan pemerintah dan semua elemen masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan. ■ (Bintan Khumeira, M.Si/Uyang)





Terapi Jalur Kiri



Kalau anda punya anak balita yang susah makan, atau mungkin anda mau istirahat sejenak usai rutinitas bekerja, silahkan datang ke sini untuk rileks dengan menjajal aneka hiburan rakyat yang serba murah yang bisa jadi di tempat lain belum tentu ada. Namun tetap berhati-hati, dan jangan sampai ketagihan.

Hampir setiap sore lokasi ini dipadati pasangan muda, pasutri, hingga kakek-nenek duduk-duduk di atas rel di sisi selatan Stasiun Manggarai, Jakarta Selatan. Nampak pula rombongan satu keluarga datang naik mobil. Mereka selain bawa bekal makanan, alas duduk, juga terlihat membawa kereta bayi dan sepeda mini. "Sengaja kami *dateng* ke sini, penasaran aja, katanya di sini banyak hiburan dan kebetulan rumah kami *deket* dari stasiun," ujar Dadang. *Ehh bener* ternyata, tambah



Dadang, anak saya jadi doyan makan dan *seneng* dia bisa *liat* kereta lewat juga kadang bisa pegang-pegang gerbong kereta yang memang lagi berhenti.

Tidak saja keluarga Dadang, terlihat puluhan orang duduk-duduk santai sambil bercerita di sekitar jalur rel yang jarang di pakai itu. Sebagian orang lainnya berjalan

di atas batu-batu kecil, mencoba melakukan akrobat kecil dengan berjalan di atas satu rel saja. Sungguh ini bisa menjadi hiburan unik. Tidak itu saja, di bagian tanah agak lapang juga tersedia hiburan rakyat seperti kemedi putar, odong-odong, ayunan, atau cicipi jajanan jadul seperti cilok, gulali, harumanis, atau es joli.

Di stasiun ini, hampir setiap sepuluh menit ada kereta yang melintas, dari arah Bogor menuju Stasiun Kota atau sebaliknya. Selain itu, kereta luar kota pun dengan kecepatan tinggi sesekali melintas. Inilah pemandangan yang setiap waktunya mereka bisa nikmati. Dan kekhawatiran atau takut tertabrak kereta pun tidak begitu terlihat di wajah-wajah mereka. Karena setiap ada kereta yang akan melintas, lewat pengeras suara yang masih terdengar kencang di tempat keramaian itu terdengar suara petugas di stasiun selalu mengumumkannya.

Bisa jadi karena sulitnya mencari hiburan gratis di Jakarta, akhirnya stasiun yang padat dengan lalulalang kereta api dengan kecepatan tinggi itu menjadi alternatif tujuan wisata selain orang tua mereka juga tidak perlu merayu agar anaknya membuka mulut untuk menghabiskan makanan putra-putri kecilnya.

Kalau anda masih sulit makan atau sekedar menjajal makanan dan minuman khas Jakarta tidak ada salahnya datang ke sini. Datanglah pada pukul 15-18 setiap harinya. ■

ZAKATTV



www.zakat.tv

**Saksikan tayangan inspiratif
seputar zakat dan pemberdayaan masyarakat
di ZAKAT TV**

Anani (99); Penjual Papan Penggilasan

Yang Penting Ada Uang untuk Makan



Kebanyakan orang mungkin akan membayangkan jajaran rumah mewah atau pusat belanja *high class* nan megah, saat mendengar nama 'Pondok Indah'. Namun siapa sangka, dibalik semua itu, terdapat seorang pria renta yang lebih dari 10 tahun mengais rejeki dengan menjual papan cuci atau sering disebut 'papan pengkilasan' di perumahan elit tersebut.

Bermodalkan gerobak dorong, Anani (99) membawa barang dagangannya mengelilingi perumahan Pondok Indah setiap pagi. Tubuhnya yang mulai lemah serta penglihatannya yang mulai kabur, tak menyurutkan langkahnya untuk terus berjualan. Bahkan terkadang, Sairah, sang istri juga ikut menemani dirinya berdagang.

Secara logika, menjajakan papan cuci di kawasan sekelas Pondok Indah, jelas tak masuk akal, namun pria asal Betawi ini tak terlalu peduli. "Intinya berdagang di mana saja itu boleh asal jangan mengotori lingkungan. *Nah*, kalau dagang seperti ini *kan* nggak mengotori apa pun. Selain itu saya cuma berjualan sampai jam 10 pagi. Jadi sebentar lagi juga pulang," ungkapnya

dengan suara pelan kepada Swaracinta saat ditemui beberapa waktu lalu.

Ia menjual papan pengkilasan tersebut dengan harga Rp 70-80 ribu tergantung ukurannya. Tak banyak orang yang tertarik membeli dagangannya, hanya saja banyak kendaraan berhenti menghampiri Anani untuk sekedar bersedekah, memberikan beberapa uang tanpa sedikit pun melirik jualannya.

Lelaki yang beristrikan perempuan Jawa ini, mengaku akan terus berdagang seperti sekarang. "Bagi saya yang penting,

ada uang buat makan sehari-hari juga sudah cukup," ujar Anina saat ditanya harapannya.

Kini ia dan istrinya hanya tinggal berdua saja, di seberang kali Pondok Pinang, tanpa seorang pun anak apalagi cucu. Sebenarnya, Anina memiliki anak dari istri sebelumnya, hanya saja sekarang hidup bersama sang ibu di Madura. Sedangkan bersama Sairah, Anina tak dikaruniai satu anak pun. Kendati begitu, ia merasa bahagia dapat selalu berdua menjalani kehidupan yang berliku ini. ■(lit)

Tak banyak orang yang tertarik membeli dagangannya, hanya saja banyak kendaraan berhenti menghampiri Anani.



Perempuan dan Politik? Kenapa Tidak

Globalisasi yang membawa perubahan dalam berbagai lini kehidupan manusia telah menyebabkan kaum pria tidak memandang sebelah mata kaum perempuan. Dengan ini kaum perempuan dilihat sebagai mitra dalam memperjuangkan kesejahteraan bangsa dan negara.

Ada beberapa faktor yang mendasari mengapa perempuan terjun ke ranah politik. Pertama, mungkin memang karena kebutuhan dari sistem politik di Indonesia itu sendiri, karena ada hal-hal semacam kebijakan pemerintah yang memang seharusnya itu lebih diputuskan oleh kaum perempuan. Semisal, terkait dengan permasalahan-permasalahan perempuan, oleh karena itu mengapa banyak perempuan aktif di panggung politik, khususnya di Indonesia. *Kedua*, secara mayoritas kalau kita kalkulasikan penduduk Indonesia sendiri lebih banyak kaum perempuannya. Oleh karena itu menjadi wajar jika perempuan terjun ke dunia politik dan berhak diberikan ruang untuk melahirkan pemikiran untuk kaum perempuan.

Porsi perempuan dan laki-laki berimbang di panggung politik, itu akan melahirkan pemikiran-pemikiran yang positif.

Selain itu, berlakunya Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu makin membuka peluang berperannya kaum perempuan dalam panggung politik. Dengan ini, panggung politik Indonesia turut diramaikan oleh maneuver politik kaum perempuan. Bahkan PBB juga menekankan pentingnya meningkatkan representasi perempuan dalam bidang politik maupun hukum, seperti polisi, investigator, hakim, pengacara dan unsur-unsur terkait lainnya minimal 30%. Dan, tidak aneh jika seorang Sekjen PBB Ban Ki-Moon pun sangat memberikan perhatian terhadap keterwakilan perempuan di lembaganya, baik legislatif, eksekutif maupun yudikatif. Seperti pidato yang disampaikan pada 24 September di Markas Besar PBB, New York, Amerika Serikat dalam Sidang Majelis Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 67 dengan agenda utama membahas tentang inisiatif *Equal Future Partnership* (EFP).

Saat perempuan mulai berperan aktif dan ikut serta dalam dunia perpolitikan, itu tidak akan menggeser posisi kaum pria yang memang lebih dulu terjun ke politik atau malah menjadi pesaing terberat. Justru akan

membentuk sinergitas yang sangat baik dalam membuat keputusan untuk permasalahan dan kebijakan-kebijakan menyangkut perempuan. Disini, porsi perempuan dan laki-laki berimbang di panggung politik, itu akan melahirkan pemikiran-pemikiran yang positif.

Sementara, tantangan yang dihadapi kaum perempuan ketika mereka sudah mulai terjun ke politik, tentunya dari sisi psikologis mereka tentu akan merasakan beberapa permasalahan-permasalahan karena memang, perempuan itu lebih mengedepankan perasaan dan emosionalnya terkait masalah yang akan dihadapinya. Sebagai contoh, ketika harus berbagi dengan waktu dengan keluarga sedangkan peran melayani keluarga adalah peran utama, tetapi ada tugas kewajiban untuk berdinias dan berkampanye, itu pasti akan muncul kebingungan secara psikologis dalam diri seorang wanita yang berpolitik.

Banyaknya kaum perempuan di Indonesia yang sudah mulai aktif di panggung politik, itu harus benar-benar memperjuangkan hak-hak perempuan, lebih menyuarakan apa yang menjadi kebutuhan perempuan, dan juga bisa menghasilkan pemikiran-pemikiran yang menyeimbangkan kaum laki-laki, tentu nantinya akan melahirkan sebuah kebijakan baru yang lebih positif. ■ (Ade Rina Farida M.Si/Uyang)

Foto Caption:

1. Hampir tiga perempat total penduduk di dunia adalah perempuan, dan merupakan asset serta potensi luar biasa untuk ikut mengurangi kemiskinan, mewujudkan pembangunan, perdamaian, dan keamanan
2. Di bidang ekonomi, Indonesia akan memulai upaya baru dengan memperluas akses keuangan dan mengembangkan kapasitas perempuan di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah.



Karyawan Pelita Air Salurkan Zakat via Dompot Dhuafa



JAKARTA- Karyawan muslim PT. Pelita Air Service (PAS) yang tergabung dalam Badan Dakwah Islam (BDI) mendonasikan zakatnya melalui Dompot Dhuafa. Penyerahan zakat secara simbolis dilakukan oleh ketua BDI PAS, Fauzi Idrus Sutan Sinarno di kantor PAS Jakarta, Selasa, (19/2).

Fauzi mengatakan inisiasi pemotongan zakat karyawan muslim ini sudah lama muncul. Hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar untuk mensosialisasikan kepada seluruh karyawan muslim PAS yang mencapai 90% dari total karyawan yang ada.

“Walaupun belum semua tercover, Alhamdulillah berkat kerja keras yang baik dari kawan-kawan BDI, sedikit demi sedikit kami bisa mengumpulkan dana zakat karyawan muslim yang ada di perusahaan ini,” tuturnya.

Semoga saja, imbuhan Fauzi, dengan adanya program penyaluran zakat ini nantinya akan lebih memacu rekan-rekan karyawan lain untuk meningkatkan keinginan agar menyalurkan zakat penghasilannya selama bekerja di PAS.

“Kami berharap, semoga apa yang kami dermakan ini bisa bermanfaat bagi kaum dhuafa yang mana mereka

memang pantas untuk menerimanya,” kata Fauzi.

Sementara itu, Sulis Tiqomah mewakili Dompot Dhuafa mengatakan Dompot Dhuafa sepenuhnya akan menyalurkan amanah dari kerja sama dengan BDI PAS dalam program penyaluran dana zakat karyawan ini.

“Kami berharap kerja sama ini dapat terjalin di tahun-tahun berikutnya, dan Insya Allah dana zakat yang diberikan akan kami salurkan kepada mereka yang benar-benar berhak menerima amanah ini,” pungkas Sulis. ■(qih/gje)

“Teknologi informasi dan bisnis menjadi saling terjalin dengan erat. Saya tak berpikir siapa pun dapat berbicara salah satunya dengan penuh makna tanpa membicarakan satu yang lainnya” Bill Gates

Tabloid
SUTERA SERPONG

Segera Daftarkan Hak Kekayaan

www.suteraserpong.com





Memancing di Laut, sungai, atau danau, merupakan sebuah hobi yang menyenangkan meskipun pemancing harus rela menunggu berjam-jam untuk menantikan umpannya di sambar ikan. Selain dapat mempengaruhi kesehatan, memancing dapat mengobati stress, melatih kesabaran mencapai tujuan. Inilah model terapi kehidupan yang mudah dilakukan masyarakat. Bagi anak-anak, memancing dapat dijadikan sebagai sebuah permainan yang melatih kesabaran dan konsentrasi anak.

Seminar Filantropi Islam di Asia Tenggara: Inovasi Filantropi Islam di Indonesia dan Malaysia



yang cukup sulit. Belum tersedianya data dan informasi zakat secara nasional menjadi salah satu penyebab sulitnya dilakukan analisa ini secara mendetail. Saat ini kebanyakan pengelolaan zakat memang masih cenderung dilakukan sendiri-sendiri oleh berbagai pihak terkait,” ungkap Nana Minarti, Direktur IMZ.

Ia memahami bahwa tingkat kesadaran rakyat Indonesia dalam membayar zakat memang masih kurang. Masyarakat cenderung mengetahui zakat, sekedar dibayarkan sebelum Idul Fitri. Hal inilah yang membuat dana zakat belum mampu memberikan kesejahteraan bagi Muslim, khususnya di Indonesia. Kepedulian, rasa cinta, serta sosial, nyatanya tak dimiliki oleh semua orang yang beragama Islam.

“Filantropi sebenarnya terdiri dari dua kata dari bahasa Yunani, yaitu *philein* berarti cinta, dan *antropos* berarti

JAKARTA – Berabad-abad lalu Islam hadir ke bumi, untuk memberikan pencerahan bagi manusia, serta mengubah seluruh aspek kehidupan. Islam ibarat air di musim kemarau, atau dengan kata lain Islam adalah solusi mengatasi segala permasalahan termasuk kesenjangan ekonomi. Berkaca dari hal itu, IMZ bekerjasama dengan Institut Kajian Zakat (IKaZ) Malaysia, dan Dompot Dhuafa, mengadakan Seminar Filantropi Islam Asia Tenggara, bertema ‘Inovasi Filantropi Islam di Indonesia dan Malaysia’.

Seminar ini diselenggarakan demi menyamakan persepsi serta kesepakatan, untuk menjadikan Islam solusi tuntas dalam menyejahterakan umatnya. Hal ini disebabkan, perkembangan pembangunan ekonomi berbasis dana zakat di berbagai negara mayoritas Muslim memang tengah menjadi sorotan dari berbagai pihak di dunia. Oleh karena itu Indonesia dan Malaysia sebagai negara dengan Muslim terbanyak, yakni 86% dan 60%, kini mulai bebenah serta evaluasi terkait keefektifan pemberdayaan dana zakat.

“Untuk melihat pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan secara nasional di Indonesia, merupakan suatu hal

manusia. Jadi filantropi adalah wujud rasa cinta sesama manusia. Kenyataannya masih ada kekurangan filantropi di berbagai negara,” tukas Ahmad Zaki, Direktur IkaZ Malaysia.

Acara yang digelar di Menara 165 ESQ, pada 28 Februari lalu ini berjalan lancar. Selain Ahmad Zaki dan Nana Minarti, narasumber lainnya yaitu, Direktur Dompot Dhuafa (Arifin Purwakantanta) Praktisi Perbankan Syariah (Amin Suma), dan lainnya. Para peserta terlihat antusias mendengar pemaparan narasumber, bahkan beberapa peserta bersaing untuk mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab.

Kendati Indonesia dan Malaysia sering terjebak dalam sebuah konflik, namun rasa persaudaraan tetap nampak kuat dalam acara ini. “Terlepas dari konflik politik atau isu SARA yang sering menggaung antara Malaysia dan Indonesia. Kami berharap besar atas nama kesejahteraan di bawah syariah Islam yang tertuang dalam seminar ini. Semoga saja dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran baru, serta ide-ide inovatif dalam pemberdayaan masyarakat secara efektif,” ujar panitia dari IMZ penuh harap. ■ (lit/Uyung)



Agil (paling kiri) saat bermain bersama teman-temannya di Perumahan Cendana Anak Air.

Kabar Pemberdayaan

“Jangan menangis ma, Agil minta maaf,” begitu diceritakan sang ibu yang saat ini tinggal di Perumahan Lembah Karet/ Cendana Anak Air RT 03 RW 11, Batipuh Panjang, Koto Tangah, Padang.

Hampir 8,5 tahun Agil hidup dalam kondisi yang tidak sempurna. Menanggung malu karena terlahir berbeda dari teman-temannya. Namun dia tetap giat belajar, sepuluh besar tak pernah luput darinya.

Agil saat ini masih harus menjalani pengobatan. Namun biaya yang dibutuhkan tidaklah kecil, sedang sang Ayah, Desmartin (48) hanya bekerja sebagai buruh di Lembah Karet.

Tapi ingin sekali dia menjadi normal seperti teman-temannya. Agar tak perlu lagi dia memakai popok di setiap saat. Agar tak ada lagi tangisnya sepulang sekolah karena diejek teman.

Ulurkan tangan Anda untuk Agil melalui Dompot Dhuafa Singgalang, atau hubungi (0751) 40098/0853 74252 777 ■
(DDS/Winda)

Si Cerdas, Yang Terlahir Berbeda

PADANG – “Kadang dia pulang dalam keadaan menangis, diejek sama teman-temannya,” ujar Delmawati (38) menceritakan anak sulungnya, Agilillah Putra Martin, dengan mata berkaca.

Sekilas, memang tidak ada kelainan apa-apa pada diri Agil, Siswa kelas 2 SDN 54 ini termasuk anak yang ceria. Teman-temannya banyak.. Sampai saat ini dia masih memakai popok karena air seni

yang terus merembes. Alat kelaminnya tidak sempurna sejak lahir, kantung kemih menempel diperut sehingga pada usia 10 hari dia sudah harus operasi.

“Mah, kok abang ndak punya pusarnya,” katanya dengan wajah polos. Saat itulah sang ibu kembali menitikkan air mata. Pusarnya tidak ada akibat operasi pertamanya dulu.

Kalau sudah melihat ibunya menangis, maka dengan polos dia mengucapkan.

**SEDEKAH
MENOLAK
BALA**

**DOMPET
DHUafa**

Infak pengembangan Dompot Dhuafa

BCA	a.c 237.301.9992
BSM	a.c 004.001.0004
Permata Syariah	a.c 097.100.5505

741 6050
(021)

www.dompetdhuafa.org

Perang Pandan, Kharisma Bali Aga



Pulau Dewata kaya akan tradisi budaya dan adat istiadat, selain menawarkan sensasi pemandangan alam yang menarik untuk pandang. Hal ini tentunya tidak mengherankan, karena memang masyarakatnya masih berpegang teguh pada tatanan adat istiadat budaya setempat. Kekayaan budaya itu merupakan kearifan lokal masyarakat Bali. Salah satu khasanah bangsa yang berasal dari Bali yang menarik adalah Perang Pandan yakni upacara ritual untuk menghormati para leluhur dan dewa perang (Dewa Indra). Budaya asli ini sering disebut juga Mekarekare. Dan, untuk tahun ini seperti yang sudah sering diselenggarakan sebelumnya akan diadakan pada bulan Juni di salah satu desa tua di Bali yakni di Bali Aga.

Bali Aga

Bali Aga adalah sebuah desa tua, Tenganan, yang letaknya di 70 km timur ibukota provinsi Bali, Denpasar. Atau sekitar 90 menit jarak tempuh dari Denpasar melalui jalur darat. Bali Aga dikelilingi bukit, dan hanya mempunyai empat pintu masuk dengan sistem penjagaan layaknya sebuah benteng, sehingga siapa pun yang datang atau keluar desa ini akan lebih mudah dikenali.

Desa ini menurut masyarakat Tenganan merupakan wilayah pemberian atau hadiah dari dewa perang yaitu Dewa Indra yang oleh warga desa tersebut adalah nenek moyang mereka dan diyakini adalah dewa dari segala dewa. Sementara, umat beragama Hindu Bali pada umumnya menjadikan Tri Murti yaitu Brahma, Wisnu, dan Siwa merupakan dewa tertinggi dalam kepercayaan mereka.



alatan Perang Pandan. Dan, Mangku Widia pemimpin adat desa, seperti halnya wasit yang memimpin laga tersebut. Peserta perang dapat saling menyerang dengan memukul punggung lawannya, dengan cara merangkulnya terlebih dahulu. Di sela perhelatan perang tersebut, gemuruh sorak penonton menambah semangat peserta perang dan ditambah lagi bunyi-bunyi gamelan Bali yang kian nyaring di tabuh dengan tempo cepat. Para atlet Perang Pandan saling berangkul dan terus memukul lawannya hingga jatuh.

Namun pertandingan khas ini tidak berlangsung lama, biasanya kurang dari satu menit. Dan dilanjutkan dengan pelaga berikutnya secara bergiliran. Acara ini berlangsung kurang lebih selama tiga jam.

Peserta perang yang terluka diobati ramuan tradisional desa Tenganan yang konon sangat ampuh untuk pemulihan dan penyembuhan luka-luka. Dasyhatnya lagi, para peserta perang tidak menunjukkan kesedihan ataupun tangisan akibat goseran pandan berduri itu. Mereka malahan saling bersahaja dan tertawa gembira, terlebih jika lawannya terjatuh dan tersungkur di luar panggung.

Bali sungguh unik, tradisi Perang Pandan ini pun tidak hanya tertutup untuk masyarakat lokal saja, melainkan juga terbuka bagi masyarakat umum yang ingin menyaksikan. Ayo siap-siap isi liburan Juni mendatang. Berani ikutan? ■

Upacara Perang Pandan atau Makarekare ini biasanya dilakukan di depan balai pertemuan yang ada di halaman desa. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dalam setahun pada sasih kalima (bukan kelima pada hitungan kalender Bali). Acara ini di buka pada siang hari dimana semua warga Tenganan menggunakan kain tenun Pegringsingan, yaitu pakaian adat Tenganan. Untuk para pria dewasa wajib mengikuti upacara ini. Mereka cukup memakai sarung (kamen), selendang (saput), serta ikat kepala (udeng) tanpa baju.

Layaknya Ring Tinju Profesional

Untuk maju ke “medan perang”, para pria dilengkapi dengan sebuah ikatan yang cukup besar, sebesar gengaman tangan orang dewasa, yakni pandan berduri layaknya sebuah gada. Selain itu, peserta perang ini juga menggunakan tameng sebagai perisai yang terbuat dari rotan.

Panggung perang dibuat seperti sebuah ring olahraga tinju, umunya berukuran 5x5 meter persegi dengan ketinggian mencapai 1 meter, namun tanpa



dikelilingi tali pembatas panggung. Namun beberapa even belakangan ini, arena untuk Perang Pandan hanya dilakukan di atas tanah halaman desa itu.

Sebelum waktu perang dimulai, sepeuh lokal menuangkan ramuan khas yang sudah diberi doa-doa dan kemudian disiramkan ke sekeliling panggung perang. Hal ini diyakini untuk memohon keselamatan jalannya upacara.

Benar saja, layaknya dua atlet tinju yang sedang berlaga. Dua pria saling berhadapan dengan lengkap membawa per-

Ya Mouse Ya Scan, Jadi Satu

I.R.I.S sebagai perusahaan pengembang OCR (Optical Character Recognition) Software, telah merilis IRIScan Mouse. Produk ini merupakan perangkat mouse yang memiliki fungsi ganda selain hanya menggerakkan kursor di layar desktop maupun laptop.

Layaknya bentuk mouse pada umumnya, terdapat tombol klik kiri/kanan, serta scroll untuk penggunaan standar. Untuk proses scanning, produk ini dilengkapi dengan alat pemindai yang berada dibawahnya dengan cakupan resolusi 300 dpi. Untuk mengaktifkan proses scanning tersedia tombol khusus yang ada pada sisi kiri mouse. Hasil scanning dari majalah bisa langsung dikonversi menjadi teks, dan dapat disimpan dan di edit ke aplikasi seperti



Microsoft Word atau Excel. Begitupun dengan pilihan scanning gambar bisa langsung di edit ke aplikasi olah grafis. Bahkan, mouse ini mampu melakukan konversi langsung dari hasil scanningnya ke format file PDF. ■

Kamera DSLR dengan 100% Zona Pemotretan



Pemain lawas kamera DSLR, Nikon, kembali mengeluarkan produk terbarunya yang diberi nama Nikon D7200. Fitur yang disediakan pada kamera DSLR ini antara

lain sistem auto-focus 51 titik dan viewfinder dengan jangkauan 100% zona pemotretan serta dilengkapi dengan OLED untuk sajian berbagai parameter.

LCD seukuran 3.2 inci di bagian belakang kamera berfungsi untuk menampilkan panel informasi. Kamera ini juga siap menerima dua slot SD Card untuk koneksi ke media penyimpanan SD Card. Kamera ini pun mampu merekam video dengan resolusi 1920 x 1080 dengan frame rate 30p atau 60i, serta perekam audio stereo. ■

Kamera Compact dengan Sensor Full-Frame

Sony mengeluarkan kamera compact pertama di dunia yang menggunakan sensor full-frame 35mm. Sony DSC-RX1 itu setara dengan SLT *flagship* A77 dan kamera *mirrorless* NEX-7, yaitu 24,3 megapixel.



Dibenamkan lensa Carl Zeiss Sonnar T dengan *fixed focal* 35mm dan bukaan diafragma maksimum F2, rentang ISO 100-25600 yang bisa ditingkatkan sampai 102400 melalui pengaturan Multi Frame Noise reduction. Memiliki sensor Exmor CMOS dengan prosesor gambar BIONZ yang menjadi daya dorong di balik kecepatan pengambilan gambar 5fps serta mampu menghasilkan foto dalam format 14-bit RAW. Bahkan kamera ini mampu merekam video Full-HD 1080p dalam kecepatan 24fps. ■

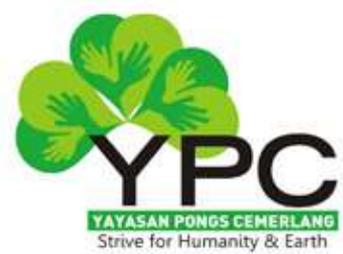
Tablet Lokal Berbasis Android



Brand lokal Indonesia, Axioo, meluncurkan Tablet berbasis Android: PICOpad. Komputer tablet berbasis Android Froyo (2.2) itu menjanjikan

kemampuan multimedia yang dapat diandalkan.

Mengusung *Google Mobile Service* didalamnya, sehingga pemakai dapat mengunduh ratusan ribu aplikasi menarik dari Android Application Store secara langsung. Memiliki layar sentuh seukuran 7 inci dengan resolusi 800x480 pixel, juga terdapat konektivitas jaringan selular 3G dan Wi-Fi. Produk ini dibalut dengan processor *Qualcomm MSM7227 (ARM 11 600MHz)*, Memory Internal 512MB NAND Flash – 512 MB DDR RAM, Kamera CMOS 3 Megapiksel untuk kamera utama dan 0,3 megapiksel untuk kamera depan, mendukung varian jenis file audio dan video, dan memori dengan Micro SD hingga 32 GB. ■



DONASI VIA KASIR



BEST STORES:

- MAL TAMAN ANGGREK, #2nd F
021 - 5639363
- MAL KELAPA GADING 5, #3rd F
021 - 45853988
- BLOK M - JAKARTA SELATAN
021 - 7263999
- FATMAWATI - JAKARTA SELATAN
021 - 7253199
- SUMMARECON MAL SERPONG 2, #GF
021 - 29310606
- KELAPA GADING SPORT
021 - 29375196

www.doitbest.co.id

Do it Best Pongs

@pongs_doitbest

25E9F968



Sakit Jadi Miskin

*Donasi 200 Ribu Untuk Jaminan Kesehatan
1 Orang Miskin Setahun*

BCA 237.304.5454

741 6050
(021)

www.rumahsehatpadu.or.id



**DOMPET
DHUAFa**

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa REPUBLIKA

KANTOR PELAYANAN



KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070



KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 251 0722
Fax. (021) 251 0613



KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
Telp. (021) 780 3747



KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035



KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704



KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356



KANTOR BOGOR

Gedung Alumni IPB, Ruang A2
Jl. Pajajaran No. 54 Bogor



DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199, Manyaran Semarang, JaTeng
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347



DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984



DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirau No.170 A, Makassar
Telp.(0411) - 459068
Fax. (0411) 871162



DD HONGKONG

Jardine Bazaar No.62 2/F,
Causeway Bay, Hong Kong
Phone: +852 31147536 / 31194707



DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid Al Hijrah, 45 Station Street Tempe, NSW 2044, Australia.
Phone. (061) - (2) - 95911593



DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - I
Tokyo, Japan, 141-0021
Phone. 03-6431-8614

KANTOR CABANG



DD HARIAN ACEH

Jl. T. Iskandar No. 54 - 56, Lambhuk, Banda Aceh - NAD.
Telp. (0651) 711 6051
Fax. (0651) 23275



DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 400 98



DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./ Fax. (0711) 814 234



DD RIAU

Jl. Nangka 101 RT 101 kampung Melayu
Sukajadi Pekanbaru
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41



DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

KANTOR PERWAKILAN



PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigiend Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



DOMPET SOSIAL INSAN MULIA I

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange, Palembang, Sumatera Selatan. Telp./Fax. (0711) 814234



LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582



DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak, Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190



DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478



RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347



Dieng Waspada, DMC DD Siagakan Relawan

DIENG – Menyusul peningkatan status Gunung Dieng menjadi waspada oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) pada Selasa (12/3), Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa menyiagakan relawan.

“Kita akan siagakan tim relawan untuk

terus memantau perkembangan aktivitas Kawah Timbang Gunung Dieng,” kata Sigit, Koordinator Infokom DMC Dompot Dhuafa.

Hasil pantauan DMC Dompot Dhuafa setelah berkoordinasi dengan tim relawan lokal Dieng menyebutkan, aktivitas warga masih berjalan seperti biasa. Hanya saja

masyarakat diminta tidak berada dalam radius 500 meter dari Kawah Timbang di Dieng karena adanya bahaya gas beracun.

Sementara itu, menurut Kepala PVM-BG Surono, hingga pukul 17.05 WIB Selasa sore, aliran gas masih terjadi dengan jarak aliran gas mencapai lebih dari 200 m.

Menurut Surono, pengukuran pada Minggu, (10/3) pukul 05.30 WIB menunjukkan nilai konsentrasi gas CO₂ Kawah Timbang menunjukkan angka 0,71 persen volume. Nilai konsentrasi gas CO₂ Kawah Timbang ini sudah melampaui ambang batas aman bagi kesehatan. Batas aman adalah di bawah 0,5 persen volume.

Terkait tingkat keselamatan, masyarakat di minta agar waspada jika melakukan penggalian tanah di sekitar Kawah Timbang dengan kedalaman lebih dari satu meter karena dari tempat tersebut dapat berpotensi terancam bahaya gas CO/CO₂.

■ (DD/Sgt/Gie)

"Revitalisasi Hulu Brantas Bisa Bantu Kami"

KOTA BATU – Di atas bukit setinggi 1.500 meter dari permukaan laut itu, Raedi (47) berjalan sembari memanggul karung berisi rumput. Sekelebat hujan turun menjadikan tempo langkah Raedi menurun.

“Sudah biasa. Setiap hari saya bolak-balik. Naik-turun bawa-bawa beginian,” cetusnya seraya tersenyum.

Keseharian sebagai petani ia jalani setiap hari. Pukul setengah enam pagi ia sudah menuju ladang untuk mencangkul dan membersihkan rumput. “Pulanginya sekitar jam satu siang,” katanya.

Meski seorang petani, Raedi tak memiliki lahan pribadi. Dengan kata lain, selama ini ia bekerja sebagai buruh tani untuk menggarap lahan milik Perhutani dan orang lain.

Penghasilan sebagai buruh yang diterima selama ini, akunya, rata-rata sebesar 30 ribu per hari. “Namanya buruh tani itu, yah hasilnya itu-itu aja. Anak-anak sekolah cuman sampai SMP,” terangnya.

Penghasilan yang ia dapatkan selama ini tidak terlepas dari jenis tanaman yang ditanam selama ini. Tanaman sayur, terutama kentang tidak memberikan peningkatan kesejahteraan. Bahkan, lebih banyak modal yang harus dikeluarkan seperti pestisida dan pupuk.

Hadirnya Revitalisasi Hulu Sungai Brantas dari program



Semesta Hijau Dompot Dhuafa diapresiasi Raedi. Ia menilai hal tersebut menjadi sebuah langkah baru dalam meningkatkan kesejahteraan para buruh tani di Desa Sumber Brantas.

Upaya revitalisasi hulu Brantas tersebut bertujuan untuk mengganti komoditas yang lebih punya kemampuan menjaga lingkungan lebih tinggi seraya memiliki nilai ekonomi. Efek positif tidak hanya pada peningkatan nilai jual, tetapi juga lingkungan hulu Brantas karena punya akar yang lebih kuat sehingga terawat. ■ (DD/Gie)

Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT



foto: endang mu'min

HARGA BERLANGGANAN

No.	WILAYAH	3 Bulan (6 Edisi)	6 Bulan (12 Edisi)
1	JAKARTA	Rp. 78,000	Rp. 156,000
2	BODETABEK	Rp. 96,000	Rp. 185,000
3	JABAR	Rp. 102,000	Rp. 197,000
4	JATENG	Rp. 108,000	Rp. 209,000
5	JATIM	Rp. 114,000	Rp. 221,000
6	SUMATERA	Rp. 122,000	Rp. 236,000
7	KALIMANTAN	Rp. 124,000	Rp. 239,000
8	SULAWESI	Rp. 129,000	Rp. 249,000
9	NTB	Rp. 119,000	Rp. 230,000
10	BALI	Rp. 113,000	Rp. 218,000
11	NTT	Rp. 122,000	Rp. 236,000
12	MALUKU	Rp. 161,000	Rp. 314,000
13	PAPUA	Rp. 191,000	Rp. 374,000

*Spiritualitas kita seperti laut,
kadang pasang kadang surut*

*Jiwa kita seperti langit,
kadang cerah kadang mendung*

*Pengetahuan kita seperti kaca,
kadang jernih kadang buram*

*Seringkali kita kehilangan makna,
di tengah padatnya informasi*

Baca Tarbawi

Teman setia untuk berbagi



Jl. Pramuka Jati No.430, Jakarta Pusat.

Telp: 021-3153003, 3150115,

SMS berlangganan: 081318144126. Email: tarbawi@yahoo.com

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Infak

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BEIINDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	ANZ Panin Bank 413.732.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	---

Rekening Infak Kemanusiaan

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.9002
---	---

Rekening Wakaf Produktif

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rek. Donasi Indonesia Berdaya

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 023.962.3117
	BCA Pondok Indah 237.300.4723

Rekening Donasi Anak Indonesia Dompot Dhuafa - GNOTA

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.300.6343

Rek. I wanna Get Home Safely Dompot Dhuafa - Adira

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.334.5555

Tempat peristirahatan sementara atau yang lebih dikenal Rest Area di dalam jalan Tol (jalan bebas hambatan) khususnya di luar kota sangatlah penting dan harus tersedia karena sangat bermanfaat sekali bagi pengendara roda empat atau lebih untuk beristirahat, baik bagi pengemudi itu sendiri maupun bagi penumpangnya.



Rest Area KM 97 Purwakarta Pelepas Jenuh di Perjalanan



Di sepanjang jalan tol pun sudah banyak terlihat rambu untuk mengingatkan kita agar segera beristirahat di rest area jika kita merasakan lelah atau mengantuk, sebab jika mengemudi mobil dalam keadaan tidak konsentrasi penuh akan sangat membahayakan bagi diri pengemudi itu sendiri maupun bagi pengendara lainnya. Dan jika kita perhatikan di tempat peristirahatan tersebut sudah tersedia fasilitas yang hampir semua tempat peristirahatan ada yaitu kedai penjualan kopi, toilet, mushola, mini market atau sejenisnya sampai tempat pengisian bahan bakar kendaraan.

Begitu juga ditempat peristirahatan

(rest area) KM 97 Purwakarta arah ke Jakarta memiliki fasilitas yang tidak jauh berbeda dengan tempat tempat peristirahatann lainnya, namun di rest area ini merupakan destinasi istimewa dibandingkan tempat peristirahatan lainnya bagi pengendara yang sering melewati jalan tol Padaleunyi tersebut.

Selain tempat peristirahatan tersebut bisa menampung banyak kendaraan, lokasi itu memiliki pemandangan sangat indah yang tidak lepas tak kala mata memandang. Dikelilingi hamparan perbukitan, persawahan penduduk yang teratur, dan dibalut udara sejuk yang menusuk pori-pori kulit kita. Sungguh, untuk melepas



kepenatan akibat perjalanan panjang bisa terobati di kawasan ini.

Mesjid Al-Mi'raj

Mesjid Al-Miraj yang di resmikan oleh Bupati Purwakarta H. Dedi Mulyadi dua tahun yang lalu (tepatnya tanggal 09 Maret 2011) tidak berlebihan jika diklasifikasikan sebagai mesjid mewah di kelasnya (kelas area tempat peristirahatan), banyak pengunjung dengan sengaja ingin melakukan ibadahnya (sholat) di mesjid itu, sebab dengan didukung hawa dan udaranya yang sejuk diyakinkan bisa membuat ibadahnya semakin khusuk.



Pusat Oleh-Oleh Khas

Deretan kios yang menawarkan berbagai macam jenis oleh-oleh khas Jawa Barat ini bisa menjadi tempat tujuan terakhir dalam memburu buah tangan sebelum kita kembali ke kota asal kita. Ada gantungan kunci, baju, atau wayang golek yang dapat dijadikan sebagai cinderamata, dan ada makanan yang siap santap seperti batagor, siomay Bandung, atau makanan kering, roti atau bolu khas Kota Kembang.

Arena Terbuka Bagi Anak

Walau ruang terbuka tidak dilengkapi

alat bermain anak seperti ayunan atau prosotan, namun ruangan terbuka ini cukup membuat anak bisa bermain dan berfoto di alam terbuka dengan pemandangannya yang indah.

Restoran dengan Pemandangan Alam

Banyak restoran yang menyuguhkan pemandangan pegunungan atau persawahan yang terbentang, sehingga kita tidak saja bisa menikmati makanannya tetapi juga bisa sekaligus menikmati keindahan dan keajaiban alam sekitarnya.

■ (U-DHA72)



Pemulihan Usaha Mandiri Pasca Banjir



JAKARTA – Keberadaan *Social Trust Fund* (STF) Dompot Dhuafa di wilayah pascabanjir di Ulujami yang menyediakan layanan layaknya bank bagi dhuafa memberikan arti tersendiri. Sebuah nilai positif yang mampu membangkitkan kembali semangat usaha para masyarakat lokal dan sekitarnya.

STF Dompot Dhuafa menggelar Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan Pemulihan Usaha Mandiri Pasca Banjir di daerah Ulujami, Kebayoran Lama, Jakarta, (15/3). Dihadiri lebih dari 50 penerima manfaat yang berasal dari masyarakat setempat, pelatihan ini mendatangkan wirausahawan, Agus Susilo JP yang memberikan motivasi tentang usaha mandiri.

“Saya juga dulu dalam memulai bisnis, awalnya mengalami jatuh bangun. Salah satu usaha yang saya kelola adalah bisnis batik Bogor. Sebelum saya membuka bisnis, saya melakukan survei terlebih dahulu. Saya bertanya dengan warga sekitar Bogor, mungkin tidak kota Bogor bisa menciptakan batik sendiri? Mereka jawab tidak! Saya tidak serta merta langsung putus asa, saya terus percaya bahwa usaha ini akan berhasil, meskipun saya sempat merasakan penipuan. Tapi Alhamdulillah usaha saya berhasil. Jadi jangan ada rasa takut dan gagal dalam diri kita,” papar Agus.

Terlihat peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, seperti Susi (35) salah satu penerima manfaat yang merasakan manfaat begitu besar setelah bergabung dengan program ini. “Dulu

sebelum saya tahu tentang STF, saya sangat bingung putar otak untuk dapat uang dan bisa berwirausaha. Karena saya kan dulu tinggal sama mertua dan rumah saya kebakaran, dan akhirnya sekarang ngontrak di daerah sini. Saya biasa jualan bubur dengan suami saya, karena ada bencana banjir kemarin sempat berhenti dan akhirnya bingung nggak ada dana untuk buka usaha bubur lagi,” terangnya bercerita.

“Tapi, Alhamdulillah, saya bersyukur banget semenjak ada STF Dompot Dhuafa ini hadir di daerah saya tinggal dan teman-teman penerima manfaat lainnya juga sangat terbantu dengan kehadiran dana pinjaman tanpa bunga ini. Karena kalo nggak ada STF kita bakal bingung dan makin susah mau pinjam dana untuk usaha kemana. Malahan teman-teman saya lainnya sudah ada yang terlanjur terlilit hutang yang cukup besar dengan para renternir, kasihan mereka,” tambahnya.



Sementara itu, Yuni Madiati selaku Manager

STF Dompot Dhuafa mengungkapkan, “Saya merasa antusias-me masyarakat di daerah Ulujami khususnya para penerima manfaat sangat baik sekali responnya. Mereka terlihat antusias sekali mengikuti pelatihan motivasi ini. Sebenarnya ini kami baru pertama kali ke wilayah ini. Masyarakat di sini banyak yang ingin melakukan pinjaman dan ingin membuka usaha. Mereka merasakan manfaat yang baik dengan adanya STF Dompot Dhuafa di wilayah,” ujarnya. Yuni menambahkan, agar agenda ke depan peran maupun fungsi program ini dapat lebih baik masyarakat maka perlunya segera melakukan perbaikan. ■ (Uyang)

Ekspedisi NKRI:

Tumbuhkan Rasa Cinta Alam dan Kepedulian Sosial

GORONTALO – Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa ikut serta mengirimkan salah satu anggotanya dalam ekspedisi Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi khususnya di Wilayah Gorontalo.

Narwan, menjadi salah satu perwakilan dari Tim Respon DMC Dompot Dhuafa. “Ekspedisi alam ini merupakan pengalaman pertama dan cukup menantang bagi saya. Menjelajah wilayah nusantara merupakan kesempatan tak ternilai dalam menumbuhkan rasa cinta akan alam dan kepedulian sosial,” ujarnya di sela-sela upacara pelepasan, Minggu (9/3) lalu.

Ekspedisi NKRI bertujuan untuk menadata dan meneliti segala potensi kekayaan alam di hutan, pegunungan, rawa, laut,

sungai dan pantai serta pulau terdepan. Selama empat bulan mulai 10 Maret hingga 4 Juli, ekspedisi akan mengelilingi Sulawesi dimulai dari subkorwil kepulauan Sangihe, Tondano, Bone Bolango, Sigi, Luwuk, Banggai, Mamuju, Tana Toraja, Gowa dan berakhir di Kolaka.

“Ekspedisi alam ini merupakan sumbangsih gabungan TNI bersama Polri, mahasiswa dan peneliti di bidangnya masing-masing dalam meningkatkan kesadaran dan keteladanan untuk menjaga kelestarian hutan melalui program ‘*green, clean dan healthy*,’” kata Dandim 1304 Gorontalo, Letkol (Inf) Ruslan Effendy dalam acara pelepasan Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi.

Sedangkan Gubernur Gorontalo, Rusli

Habibie dalam sambutannya mengharapkan ekspedisi alam ini dapat menghasilkan penelitian yang bisa menjadi referensi dalam kajian dan pembangunan di Provinsi Gorontalo.

Ekspedisi NKRI Koridor Sulawesi 2013 ini merupakan kegiatan yang ketiga kalinya setelah sebelumnya di Tahun 2011 Ekspedisi Bukit Barisan berlangsung, di Sumatera dan Tahun 2012 Ekspedisi Khatulistiwa berlangsung di Kalimantan. Ekspedisi yang berisikan kegiatan penjelajahan darat, penjelajahan ralasuntai (rawa-laut-sungai dan pantai) tersebut juga terdapat kegiatan sosial, penelitian tentang sumber daya alam, geologi, tanggap bencana dan penanggulangannya, pendidikan serta budaya. ■ (DD/sgt/gie)





Oleh: Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator
Blog: www.fabfebi.com
Follow twitter di: @FabFebi
FB: Elsa Febiola Aryanti
Email: febi@fabfebi.com

Waralaba TK vs Pinjaman Bank

Mbak Febi, saya karyawan swasta. Alhamdulillah saya sudah memiliki rumah dan berencana ingin membeli rumah di perumahan untuk usaha Taman Kanak-kanak (TK) bagaimana cara merencanakannya? Adakah TK yang dikelola dengan cara franchise (waralaba)?

Febri, Cikarang Bekasi, Febri_adn@yahoo.com

FEBRI, ada dua hal yang tersirat dalam pertanyaan Anda; pertama, mengenai perencanaan untuk mengambil rumah kedua yang akan digunakan sebagai tempat usaha TK dan kedua, mengenai waralaba TK itu sendiri.

Dalam membeli rumah ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan. Pertama-tama tentukan lokasinya, dan kedua Anda tentukan pula sumber dan cara pembayarannya, tunai atau mencicil (kredit)? Sayang informasi keuangan yang Anda berikan kepada kami sangat terbatas, sehingga kami pun hanya dapat menjawab pertanyaan Anda berdasarkan asumsi-asumsi yang bersifat umum, yaitu Anda sudah tidak memiliki kewajiban lagi sebagai syarat kepemilikan rumah pertama dan Anda akan menyicil untuk rumah kedua sebagai tempat usaha TK.

Dalam memilih lokasi untuk usaha, setidaknya memerlukan studi kelayakan sederhana. Apabila Anda ingin memiliki usaha TK, cobalah untuk mencari lokasi perumahan dimana banyak tinggal keluarga muda dengan putra-putri batita dan balita. Lihat juga pesaing di sekitar Anda. Hal ini berguna untuk memposisikan kisaran harga dan kualitas TK Anda kelak.

Adapun bila Anda menggunakan bank untuk membiayai kepemilikan rumah, biasanya bagian kredit di bank akan menilai kemampuan keuangan Anda. Terdapat perhitungan yang spesifik dari bank dalam memperhitungkan kemampuan Anda berdasarkan sumber dan jumlah penghasilan, jumlah anggota keluarga dan

harga rumah yang Anda ingin miliki. Secara umum, jumlah semua cicilan atau hutang pembiayaan Anda, tidak lebih besar dari 30% total penghasilan Anda dan keluarga.

Mengenai waralaba TK, tentu saja ada. Informasi mengenai hal ini dapat Anda dapatkan dengan mudah melalui internet dengan memanfaatkan fasilitas mesin pencari (search engine). Anda tinggal mengetik kata "Waralaba TK" maka akan banyak alternatif franchisor (pewaralaba) yang menawarkan Anda untuk menjadi franchisee (terwaralaba) dari bisnis mereka. Informasi yang lebih akurat Anda juga bisa dapatkan melalui majalah-majalah wirau-saha yang saat ini banyak beredar di pasaran. Nah, Anda tinggal memilih waralaba yang sesuai dengan kondisi keuangan dan lokasi yang Anda pilih.

Nah Febri, semoga uraian singkat ini dapat membantu Anda dalam mengawali usaha yang ingin Anda bangun. Semoga sukses!

Wassalaam. ■

Setidaknya
memerlukan studi
kelayakan sederhana
apabila Anda ingin
memiliki usaha TK.



Ahmad Zaki bin Abd. Latiff Ziswaf Dikelola Dengan Molek

Tak ada masalah yang tak dapat diselesaikan, begitu pula masalah kemiskinan. Hampir di berbagai negara mengalami persoalan satu ini, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan ibarat penyakit akut yang sulit disembuhkan.

Namun beberapa orang selalu percaya ada solusi untuk mengatasi hal itu. Salah satunya dengan Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf).

Ahmad Zaki bin Abd. Latiff termasuk salah seorang yang meyakini hal tersebut. Direktur Institut Kajian Zakat (IKaZ) Malaysia ini berusaha menjadikan Ziswaf sebagai cara menyelesaikan problem kemiskinan. “Kita harus fokus, agar masyarakat tak ada jurang antara kaya dan miskin. Maka alangkah moleknnya kalau zakat dapat bermanfaat,” tuturnya.

Pria asal Malaysia yang juga Professor Madya di Akademi Pengajian Islam Kontempori, Universiti Teknologi MARA

ini sungguh tak bercanda ingin menciptakan kesejahteraan dengan Ziswaf. Maka dari itu, ia pun melakukan berbagai studi banding ke banyak negara seperti Iran, Turki, dan Indonesia. Menurutnya setiap negara memiliki kondisi berbeda-beda dalam mengelola dana Ziswaf. “Waktu saya ke Iran, tak ada yang namanya pengemis. Kemudian di Turki tepatnya Istanbul, banyak anak-anak hidup dari sedekah sedari kecil, dari mulai sekolah hingga tempat tinggal. Begitulah Ziswaf bila dikelola dengan molek,” ujar Ahmad Zaki.

Sebagai Muslim, Ahmad Zaki memang sudah tertarik mempelajari Islam serta segala keilmuannya sejak di bangku sekolah. Hal ini terlihat dari latar belakang pendidikannya, yakni Sarjanamuda Pengajian Islam (Pengajian Arab dan Tamadun Islam), Universiti Kebangsaan Malaysia pada 1980, lalu Sarjana Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia pada 1992, dan Doktor Falsafah (Pemikiran Islam Semasa), Universiti Malaya pada 2003. Baginya ‘kata-kata yang terbaik ialah dakwah dan amalan terbaik adalah berjihad di jalan Allah’.

Dapat dikatakan, memilih sebagai aktivis Ziswaf merupakan caranya berdakwah, serta berjihad. “Umat perlu disadarkan, sebab pengelolaan Ziswaf dan kemiskinan, adalah persoalan ummah berarti persoalan bersama. Kita harus memikirkan usaha apa yang telah kita lakukan untuk kesejahteraan ummah. Sebab sejak jaman Rasulullah pun, telah dicontohkan bagaimana Ziswaf digunakan untuk membangun masyarakat,” ujarnya tulus. ■ (lit/Uyang)



JMEF: Membangun Diskusi Manajemen Kelislaman

“Di PIMI, kami mempunyai beberapa kegiatan pokok seperti seminar, *training*, riset dan *community discussion*. Di *community discussion* ini kami membangun komunitas-komunitas. Salah satunya yaitu *Jakarta Muslim Executive & Entrepreneur Forum (JMEF)*. Tujuan dari forum ini adalah sebagai forum silaturahmi dan urun rembuk dari para eksekutif dan entrepreneur yang memiliki semangat keIslaman, dalam membahas berbagai masalah yang penting untuk umat dan juga bangsa. Kami mengadakan kegiatan setiap dua bulanan, membahas masalah-masalah yang penting bagi umat dengan menggunakan perspektif Islam,” ujar Elsa Febiola Aryanti, Managing Director di Paramadina Islamic Management Institute (PIMI) saat diwawancarai Swaracinta.

“Alhamdulillah, JMEF sudah kami dilaksanakan tiga kali, tema yang sudah diangkat adalah *Reviving Islamic Values for a Better Nation: Learning from Islamic Glories in the Past*; *Reviving the Muslim Market: Food, Fashion, Finance and Beyond*; dan *Reviving Islamic Values: Media, the Fourth Estate or Controversy Hotplate?*. Rata-rata setiap even tersebut dihadiri lebih

dari 80an peserta yang diundang secara khusus via email serta beberapa media lainnya,” jelas Febi, sapaan akrabnya.

Budaya yang Agile

PIMI adalah lembaga yang berkonsentrasi pada pengembangan manajemen Islam. Merupakan lembaga yang dibentuk oleh program *Islamic Business and Finance Paramadina Graduate*





School. Dalam setiap aksi PIMI ini diharapkan dapat sebagai promotor utama dan penggerak penerapan nilai-nilai Islami dalam praktek manajemen di Indonesia.

Sehingga tidaklah amat mengherankan banyak orang, jika setiap aktivitas yang digelar PIMI selalu banyak diminati dan selalu dinantikan perhelatan forum ilmiah yang akan digelar selanjutnya.

Komunitas ini tidak saja datang dari para eksekutif yang berada di sekitar kawasan Sudirman Centre Business District (SCBD) Jakarta, maupun entrepreneur, namun juga ada yang berstatus sebagai karyawan, pekerja media, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang haus akan informasi terkini soal manajemen ke-Islaman di Indonesia. Dan tentunya kebanyakan dari mereka juga merindukan kegiatan yang dapat menghadirkan paparan terkini tentang dunia Islam yang berkaitan dengan isu-isu global demi kepentingan Islam yang lebih besar.

“Dalam aktivitasnya PIMI berusaha menerapkan budaya yang *agile*, yakni kegesitan dalam bertindak dan mengeksekusi program. Kedua, *innovative* Inovasi dalam penciptaan program serta penghargaan terhadap ide-ide dan bakat-bakat baru. Ketiga, yakni *meritocratic* merupakan apresiasi terhadap kinerja dan pencapaian,” jelasnya.



Komunitas ini membangun kesadaran, pemahaman dan pengaplikasian nilai Islami baik dalam dunia korporasi maupun bisnis secara kontinyu melalui pembahasan masalah penting bagi umat Islam.

Disetiap forum yang digelar biasanya menghadirkan para narasumber yang kompeten dibidangnya sesuai dengan tema-tema yang diusung setiap forum. Forum ini pernah menghadirkan tokoh maupun profesional seperti Parni Hadi (Pendiri Dompot Dhuafa), Hanawijaya (Direktur Bank Syariah Mandiri), Hannie Hananto (desainer busana muslimah), Nina Mutmainnah (Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Pusat), dan lainnya.

“Bergabung di PIMI adalah sarana untuk membagi ilmu, tenaga, pikiran, berkhidmat untuk menyebarluaskan nilai-nilai Islam dalam praktek manajemen,” ungkap Febi yang meraih master kedua di Paramadina Graduate School/Program Pasca Sarjana Universitas Paramadina dengan konsentrasi *Islamic Business And Finance*.

Untuk dapat bergabung di PIMI, melalui forum JMEF ini masyarakat dapat memperoleh informasinya di website lembaga tersebut atau bisa datang ke gedung The Energy, lantai 22 di kawasan SCBD Jakarta. ■(Uyang)

Salim A. Fillah

Hidupku Untuk-Mu Apalagi Matiku

Sejatinya berdakwah merupakan kewajiban semua umat Muslim di dunia, tak peduli apa pun profesi atau latar belakangnya. Islam sendiri mengajarkan pentingnya berbagi, serta saling mengingatkan terhadap sesama. Dengan kata lain, dakwah adalah bukti cinta antar sesama Muslim. Jadi, semakin sering

kita berdakwah, maka semakin cinta pula kita kepada saudara seiman.

Banyak orang yang mengabdikan hidupnya dalam ranah dakwah, salah satunya Salim A. Fillah. Ustadz asal Yogyakarta ini, sekarang tengah sibuk mengurus pesantren, menulis buku, dan tentunya berdakwah keliling. Baginya seluruh aktivitas tersebut merupakan nikmat luar biasa dari Allah yang harus disyukuri.

Pria kelahiran 1984 ini memang sudah tak asing lagi bagi beberapa orang, terutama untuk mereka yang hobi membaca buku-buku Islami, seperti *Agar Bidadari Cemburu Padamu*, *Bahagia Merayakan Cinta*, *Gue Never Die*, dan masih banyak lagi karya *best seller* lainnya. Salim mengaku sudah menyukai dunia kepenulisan sejak Sekolah Dasar (SD), hanya saja baru berani mempublikasikan tulisannya saat di Sekolah Menengah Atas (SMA), tepatnya selepas dari pesantren.

“Saya hanya menjalankan apa yang kira-kira bermanfaat untuk masyarakat khususnya umat Islam. Salah satunya menulis buku. Itu salah

satu bentuk dakwah, karena dengan tulisan banyak hal dapat kita ketahui, khususnya ilmu-ilmu juga bisa dituangkan. Itu kelebihan karya-karya dalam bentuk tulisan,” ungkapnya penuh keyakinan.

Pemilik motto hidup “hidupku untuk-Mu apalagi matiku” ini pernah mengikuti berbagai lomba menulis saat SMA dulu, namun tak pernah menang. Kendati demikian, ia tak menyerah dan mengirimkan juga tulisannya ke beberapa media massa, namun tak pernah dimuat. Salim masih belum putus asa, ia terus menulis hingga buku pertamanya ‘Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan’ terbit. Saat itu dirinya merasa sangat terharu, sebab ketika acara peluncuran buku tersebut di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, lebih dari 2000 *audience* hadir.

Salim seringkali menaburkan tema cinta dalam setiap bukunya, seperti sudah menjadi ciri khas tulisannya. Oleh karena itu Ustadz lulusan kampus UIN Sunan Kalijaga ini menuturkan alasannya, “Sebenarnya itu hanya beberapa poin saja dalam pembahasan, orang Indonesia ini *kan* sangat *welcome* sekali terhadap cinta. Pak Habibie saja kini lebih dikenal dengan buku bertema cinta Ainun dan Habibienya yang kemudian difilmkan. Ini hanya salah satu poin saja, saya suka menulis tidak saja hanya sesuai dengan judul tapi banyak yang dibahas. Al-Qur’an pun begitu, misalnya ketika membahas An-Nisa tidak hanya bicara tentang wanita, atau Al-Baqarah tidak hanya berbicara sapi, tapi banyak hal”.

Ia percaya bila banyak orang Islam terdakwa dan *istiqomah*, maka Islam pun dapat bangkit serta bersinar. “Sebenarnya *istiqomah* dapat dilakukan dengan, pertama adalah kita harus tetap akrab dengan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan ini, seperti membaca beragam firman-Nya dalam Al Quran agar dapat menuntun kita nantinya. Kedua, berada di komunitas

orang baik, karena dekat dengan orang baik memotivasi kita agar bisa menjadi baik juga,” tandas Salim. ■

(lit/Uyang)



Dendi Noval Algozali Berpacu di Jalur Lapas Wanita



Dendi Noval Algozali, 37 tahun, berpikir keras agar potensi keIslamannya dapat diterapkan pada masyarakat biar pun belum sempat mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Kala itu dia hanya mendampingi pimpinannya untuk memberikan layanan rohani kepada para penerima manfaat program yang dikelola Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa sejak dua tahun

untuk menjadi pembimbing rohani di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Wanita dewasa di Kota Tangerang dan Lapas Anak-Anak khusus wanita di Daan Mogot, Jakarta Barat, sampai sekarang.

Sungguh sebuah profesi yang amat jarang menjadi pilihan atau dilakukan banyak orang. Ustadz Dendi, sapaan akrabnya, pun tidak menyangka sebelumnya bahwa pekerjaan inilah yang bisa membawanya

tidak sekedar memberikan layanan rohani kepada penghuni lapas namun dia pun menjadi sandaran curhat para “pasien rohaninya” itu.

“Selain saya memberikan bimbingan rohani secara Islam kepada mereka ada juga yang bertanya atau diskusi tentang hal-hal lain misalnya soal penyakit, masalah keluarga dan anak, pernikahan, hukum, sampai soal mencari pekerjaan pasca bebas nanti. Dengan singkat saya melayani pertanyaan dan kami berdiskusi layaknya sebuah keluarga”, tandas Dendi. Baginya, semua itu dia lakoni demi menjadi sahabat para lapas kala itu. Karena menurut cerita penghuni lapas bahwa mereka itu tidak mendapatkan tempat atau sumber lain untuk menyalurkan kegalauan atau semangat mereka selain kepada yang sudah mereka kenal dekat. Dan, Dendi inilah tempat mengadu entah itu soal urusan kesehatan, keluarga mereka yang berada di luar lapas, pendidikan anak-anak mereka, sampai soal pasangan hidup.

Bahkan Dendi pun pernah memfasilitasi salah satu anggota lapas untuk menikah dengan salah satu kawannya. “Saya dulu pernah membantu mencari jodoh hingga akhirnya mereka menikah dan sekarang mereka alhamdulillah hidup bahagia dan masih menjalin komunikasi dengan saya,” ungkapnya.

Rutinitas di Lapas

Relawan LAZ Dompot Dhuafa ini menjelaskan bahwa di ruangan seukuran 4x7 meter persegi dengan dipadati hampir 80 penghuni lapas merupakan sebuah per-

juangan tersendiri baginya untuk tetap bisa memberikan pengetahuan Islam seperti Iqro, membaca Al-Qur'an, pembelajaran Kitab Babulminan, Kitab Perhiasan Bagus, dsb. Meskipun keringatnya terus bercucuran, dia tetap semangat untuk menyemai kaidah-kaidah Islam kepada penghuni lapas sampai pada petugas atau pejabat lapas tersebut. "Petugas lapas di sini baik-baik malahan mereka sangat senang dan kagum dengan kehadiran Dompot Dhuafa melalui program ini. Meskipun ada juga lembaga sosial atau rohani lainnya yang datang untuk bertemu dengan para penghuni lapas di sini," ujarnya.

"Tugas rutin saya di lapas setiap Senin, Selasa, dan Rabu mulai jam 08.30-16:00 wib," ujar suami Harlina ini. Tapi, lanjut Dendi, pada jam tersebut saya sebenarnya ada di dua lapas yang lokasi berbeda yakni pagi saya di Lapas Khusus Wanita Kelas 1A, Tangerang, yang dihuni wanita dewasa, dan ba'da Dzuhur sampai usai Ashar saya harus berada di Lapas Khusus Wanita Kelas 2B, Daan Mogot, Jakarta Barat, yang dihuni wanita usia anak-anak.



Padahal jarak antara lapas tersebut terbentang lebih dari sepuluh kilometer dan disertai kemacetan lalu lintas yang sangat padat.

Awalnya saya hanya berpikir, imbuhan Dendi, bahwa mereka adalah orang-orang yang punya masalah dengan tindak kekerasan, kriminal, atau penyalahgunaan obat-obat terlarang. Ternyata pandangan saya itu tidak selalu benar, saya banyak menemukan dari mereka itu adalah orang-orang yang hebat,

pandai ilmu agamanya, atau malahan lebih senior dari saya dari segi umur maupun pendidikan. Tidak heran jika diantara mereka ada juga yang pintar dalam hal agama seperti membaca Al-Qur'an, melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan fasih layaknya Qoriah ternama.

Menurut Dendi, dengan kondisi atau latar belakang para penghuni lapas yang beragam tersebut, sebaiknya pemerintah maupun lembaga-lembaga yang perhatian terhadap kehidupan lapas harus lebih menunjukkan dan memberikan kepedulian yang nyata serta punya manfaat yang berkelanjutan. Tidak saja berupa fasilitas fisik atau infrastruktur, melainkan juga soal kesehatan, pengetahuan umum, masalah keluarga maupun pengetahuan pra nikah, keterampilan praktis, dan sebagainya.

Untuk setiap bimbingan yang diberikan, Dendi biasanya memulai dengan meminta kepada semua peserta untuk membaca doa pembuka. Sembari lesehatan mereka membaca doanya dalam bahasa Arab dan kemudian mengartikannya: "Ya Allah bukakanlah pintu hatiku, Ya Allah lancarkanlah lisan saya, dan mudahkanlah untuk mempelajari Al-Qur'an". Setelah berdoa, secara bersama-sama pula kemudian melakukan tadarus, membaca surat Alfatihah sampai dengan At Takatsur. Usai membaca *Juz 'ama* tersebut, mereka dikelompokkan, ada yang langsung membaca Al-Qur'an atau belajar Iqro. Tidak saja hanya Dendi yang memberi bimbingan pelajaran Islam tetapi dia juga dibantu oleh anggota lapas lainnya yang menurutnya bisa untuk memberikan pelajaran tertentu. Inilah gambaran suasana yang setiap tugasnya Dendi menikmati dengan sepenuh hati. Namun, rasanya dia ingin lagi membantu para penghuni lapas wanita itu selain dari yang ia ajarkannya itu. Dendi berniat bisa membantu untuk membelikannya kerudung untuk menggantikan kerudung-kerudung mereka yang hampir tidak laik pakai lagi.

Kini Dendi masih berpacu dan merelawakan waktu, pikiran, tenaga, hingga kemampuan yang masih dimilikinya itu untuk diberikan kepada para penghuni lapas khusus wanita itu. ■

Dendi menjadi salah satu pelaku profesi yang amat langka sebagai pilihan profesi kebanyakan orang. Bersama ratusan penghuni lapas dan masih menjalin silaturahmi dengan "alumni" lapas demi mewarnai syiar Islam secara humanis.



KONSER AMAL RAJA

BAZAAR

The Outdoor Market



25-28th April 2013

10am to 10pm

Lapangan Parkir Timur Utara Selatan, Senayan

YOVIE&NUNO, THE POTTER'S, SAYKOJI, ZIVILIA

KROSBOI, AEROB, STEREO SOUL, MOSCA, REVOL, DEBLAST, D'MIZHU, DOMENICA, SHEUMPURNA, SAGA, WALRUS, KAFA, TIMMY BAND, THE SANWANI, VARIATIF, NAGAKID, HATE, UNNIVE, DISTRO BAND, AMONIC, S.K.O.V, THE SCROO, D'REAL, ONE PACK POLKADOT



INFO:

CECE

☎ 0858-1440-3077

☎ 27BAE7C0

LAURINE

☎ 0812-8868-1768

☎ 20EF2446

Support by :



RICO

☎ 0857-1718-2262

☎ 293480AE

OFFICE

☎ 021-9127-9617

www.pinnadaproduction.com
Email: rajabazaar@pinnadaproduction.com



yang di dalamnya terdapat gula batu dan diminum panas-panas. Sajian ini lebih dikenal dengan sebutan Teh Poci. Selain Tehgitel ada juga yang disebut Wasgitel (Wangi, panas, sepet, legi atau manis, dan kentel atau kental/pekat). Keduanya sama-sama minuman beraroma wangi bunga melati yang khas, karena menggunakan the (hijau) melati.

Sebagian warga Slawi masih mempercayai, bahwa Poci yang telah dipakai untuk membuat hidangan teh biasanya bagian dalam cerek tanah liat tersebut tidak pernah dicuci tetapi cukup dibuang sisa tehnya saja. Karena menurut mereka, kerak sisa teh sebelumnya akan menambah cita rasa seduhan teh poci menjadi semakin mantap serta punya sensasi rasa enak pada teh.

Es Lontrong

Minuman dingin ini terbuat dari es serut, gula pewarna, kacang hijau, hung kweh, kolang-kaling, dan santan. Jenis minuman ini juga jadi primadona pilihan pelepas dahaga ketika kita singgah di kota itu.

Tahu Plethok

Pelengkap makanan ini berbentuk segitiga dan didalamnya berisi tepung dan ada beberapa tempat makan menambahkannya dengan gilingan daging, ayam, atau bumbu tradisional. Makanan ini mirip seperti tahu-bakso yang sering kita jumpai di banyak kota. Tahu ini mirip dengan Tahu Aci Slawi, hanya saja pada Tahu Plethok saat memasak di goreng hingga agak kering. ■

Slawi

Tatkala Es Lontrong, Tahu Pletok Bersanding Wasgitel

Berkunjung ke Slawi yang masih masuk Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, tentu tidak asing lagi dengan produksi teh dan budaya Moci (Minum Teh Poci). Meskipun julukan itu diberikan, Slawi bukan merupakan dataran tinggi dengan hawa dingin dengan banyak kebun teh. Tetapi, Slawi tetaplah daerah

yang menawarkan keragaman kuliner. Berikut diantaranya yang bisa kita nikmati di segala suasana.

Tehgitel

Inilah kepanjangan dari Teh Legi (manis), Kentel (kental/pekat) yang terhidang dalam cerek kecil (poci) dari tanah liat

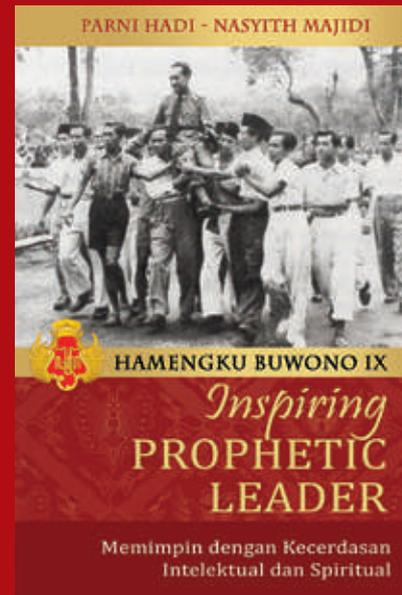


Bangsa Indonesia telah menikmati kemerdekaan selama 67 tahun. Di samping banyak kemajuan, masih terdapat berbagai kekurangan dan bahkan kemunduran, terutama mengendurnya semangat nasionalisme dan menipisnya jiwa gotong royong, ditambah menjamurnya praktek transaksionalisme yang mengakibatkan maraknya korupsi di segala lapisan masyarakat.

Inilah *role model* bagi bangsa dan masyarakat Indonesia untuk merujuk seorang pemimpin yang dibutuhkan Indonesia masa depan yaitu pemimpin yang negarawan, berjiwa relawan, mengabdikan tanpa pamrih, mengayomi semua orang, baik yang menyukai maupun yang menentangnya, tidak transaksional, seorang pembaharu, pejuang, pengambil keputusan yang tegas, tidak suka mengumbar janji, tetapi sekali bicara ditepati (*Sabda pandita ratu tan kena wola wali*). (hal 47).

Pemimpin dengan kualifikasi seperti itu tentu bukan hanya orang yang memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi orang yang dekat dan patuh kepada Allah, Tuhan Sang Maha Pencipta. Ia menjalankan kekuasaannya bukan hanya dengan menggunakan kecanggihan akal, tetapi sekaligus melibatkan Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, melalui hidayah atau petunjuk yang diterima dari-Nya. Praktek kepemimpinan seperti itu dilakukan para nabi dan orang-orang suci, dari agama dan kepercayaan apa pun.

Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah seorang Raja dan pejuang. Sebagai Raja yang berdaulat, atas kesadaran dan cintanya kepada Republik Indonesia, Beliau dengan suka rela memberikan wilayah kerajaan Yogyakarta menjadi bagian dari NKRI yang



Judul	: Sultan Hamengku Buwono IX Inspiring Prophetic Leader: Memimpin dengan Kecerdasan Intelektual dan Spiritual
Editor	: Parni Hadi, Nasyith Majidi
Penerbit	: Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI)
ISBN	: 978-602-17304-0-4
Edisi	: I, Januari 2013
Halaman	: xviii + 462

Rindu Pemimpin Kenabian (Prophetic Leader)

diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Bahkan, Sultan pun menyiapkan kantor dan perumahan untuk Presiden RI Soekarno dan Wakil Presiden M. Hatta beserta anggota kabinetnya plus bantuan keuangan untuk menjalankan pemerintahan RI yang jumlahnya mencapai enam juta Gulden. Beliau mendarmabaktikan seluruh hidupnya, tahta dan hartanya secara sukarela untuk Republik Indonesia.

Buku ini juga berisi bunga rampai kesaksian, kesan dan analisis dari sejumlah tokoh lintas jender, usia, suku, ras, agama, ideologi dan profesi tentang Sultan HB IX. Sebut diantaranya adalah Boediono, M. Jusuf Kalla, Sultan Hamengku Buwono X, Emil Salim, Irman Gusman, GKR Hemas, Jakob Oetomo, Ahmad Syafii Maarif, Frans Magnis Suseno, Salahuddin Wahid, R. Niken Widiastuti, Agum Gumelar, Erry Ryana Hardjapamekas, Meutia Farida Hatta Swasono, dan lain-lain.

Selamat memilih dan menjadi pemimpin profetik untuk Indonesia yang lebih baik. ■

“Dalam kepemimpinan hingga akhir hayatnya, Sultan tidak

merasa perlu untuk menanggapi tuduhan-tuduhan miring itu. Pun Beliau tidak pernah menepuk dada untuk menyebutkan keberhasilan yang diraih dari kebijakan yang dirancangnya. Padahal selama masa-masa transisi yang sulit itu peran Beliau sangat besar”. (Boediono, Wakil Presiden RI 2009-sekarang)

“Sultan telah meletakkan rumusan dasar bagi program rehabilitasi dan stabilitasi Orde Baru dalam bidang ekonomi, moneter, dan infrastruktur yang berhasil menyelamatkan Indonesia dari kebangkrutan”. (M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden RI 2004-2009)

“Paham politik Sultan adalah nasionalisme, demokrat yang bersikap kerakyatan, dan figur nasional yang mengatasi paham serta kepentingan golongan. Sikapnya yang demokratis bahkan kerakyatan – sebab Sultan besar dalam adat serta tata nilai aristokratis, menjadi sumber kelebihan namun orang bisa sebaliknya juga melihat sebagai kelemahan”. (Jakob Oetama, Pendiri Harian Kompas)

Selamat Tinggal Trauma, Inilah Yanti Yang Baru!



Namaku Yanti, tapi selengkapnya adalah Yanti Muslimah. Usiaku hampir menginjak tahun ke-40. Aku masuk Islam tanggal 6 April 1989, setelah saya yakini dengan sebenarnya bahwa yang ku cari tahu tentang Ketuhanan itu ku dapatkan di ajaran Islam. Hampir dua tahun aku mencoba mencari tahu tentang ilmu Ketuhanan atau Tauhid. Berkat izin Allah-lah akhirnya aku dengan mantap hati memutuskan memeluk Islam. Padahal pendidikan terakhirku adalah SPGAK yaitu Sekolah Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan, Yogyakarta.

Saat ini aku tinggal di Jalan AW Syahrani, Samarinda, Kalimantan Timur. Setelah kepergian ibunda tercinta kini kami tinggal di rumah sewaan bersama empat buah hatiku. Kota tempatku tinggal tidaklah ramai seperti kota besar di Kalimantan Timur lainnya. Namun kondisi ini pun yang mampu memompa hari-hariku bersama ke empat anak-anakku untuk harus bisa melaksanakan ibadah sesuai ajaran Islam meskipun saat ini aku masih berusaha mencari nafkah lewat kecintaanku pada bidang pendidikan atau untuk mengajar.

Perjalanan hidup kami, khususnya aku setelah menjadi Muslimah tidak mudah dan penuh perjuangan hingga aku mengalami beberapa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh keluargaku sendiri kala itu. Ketika itu aku masih menetap di Purworejo, Jawa Tengah, saat aku harus menjalani masa pengabdian selesai pendidikanku. Di sanalah aku memutuskan

masuk Islam setelah setelah keyakinanku tentang ketauhidan atau keesaan Tuhan alam semesta itu adalah Allah SWT. Hal itu aku dapati setelah berulang-ulang kali kami, aku dan seorang bapak pemimpin masyarakat di sana, berdiskusi soal tersebut.

Keputusanku untuk memeluk Islam kian mantap. Namun sudah sampai ketiga kali saya mengajukan diri masuk Islam tetap ditolak di dinas keagamaan setempat, dengan alasan karena latar belakang pendidikan. Rupanya kemudahan datang menghampiriku kala itu, aku harus melampirkan semacam surat pernyataan bahwa saya akan memeluk Islam yang harus diketahui oleh pengurus RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan tempat aku tinggal.

Akhirnya, pejabat dinas keagamaan Purworejo meluluskan permohonanku untuk masuk Islam. Bahkan beliau sendiri yang berkenan men-syahadatkan aku. Saya bersyukur saat itu. Tapi sekembaliku dari dinas keagamaan, saudaraku memarahiku dan menghardik bahkan menghadangku untuk tidak boleh masuk pekarangan rumah kami. Sampai-sampai aku pun (maaf) diperlakukan kasar secara fisik. Saat itu, aku hanya sanggup menghindar. Tapi apa dayaku karena aku wanita. Aku hanya mencoba menjelaskan kepada mereka bahwa hak saya untuk menganut setiap agama yang saya yakini dengan sebenar-benarnya. Agama adalah jalan hidup saya. Duka dan kecaman dari keluargaku tidak pada hari itu, tapi terjadi berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan mereka memperlakukannya dengan tidak baik.

Dalam keadaan itu, justru tidak menyurutkan niatku untuk terus belajar ten-

tang Islam dan khususnya membaca Al-Qur'an. Karena sudah niatku, setelah aku menjadi Muslimah aku ingin mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak kampung tempatku tinggal, meskipun tanpa bayaran sekalipun. Karena menurutku banyak orang-orang yang sudah beragama Islam tapi sayangnya mereka tidak bisa membaca Kitab Sucinya.

Di saat yang sama itu, aku kehilangan pekerjaan dan teman-temanku pun tidak satupun mau datang menemuiku. Pernah beberapa kali saya didatangi oleh pemimpin agama terdahulukku, dan memujukku untuk kembali lagi ke agama asalku. Namun aku bersikukuh bahwa Islam bagiku mampu menjawab secara rasional dan ketauhidan itu yang menjadikan aku semakin yakin dengan Islam. Hingga akhirnya aku diperkenankan untuk mengajar di TK dan TPA Aisyiah di Wonosobo.



Kesempatan itulah aku memanfaatkan untuk terus belajar Islam kepada pimpinan dan pengurus lembaga pendidikan tersebut.

Tapi rupanya baru berjalan sekitar dua tahun saya harus mengundurkan diri karena harus mengurus ibu dan ayah kami. Ibu sudah sakit cukup parah dan akhirnya meninggal dunia. Setelah peristiwa tersebut, tidak lama berselang saya menemukan jodoh dan kami hijrah ke Samarinda untuk mengikuti suami. Namun, Allah berkehendak lain. Prahara rumah tangga kami sedang dicoba. Akhirnya kami harus

berpisah. Kini tinggallah saya bersama keempat anak-anakku.

Kini aku harus tetap dapat menuntun anak-anakku untuk tetap bersemangat dan menjalankan ajaran Islam secara benar. Aku berkeyakinan bahwa Allah masih sangat mencintai kami sekeluarga. Di

saat ini aku ingin membuka usaha sendiri di rumah sembari mendampingi anak-anakku. Dan tetap ingin mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak sekeliling rumah sewaan kami.

Aku yakin duka segera hilang dan tumbuh keyakinan juga kekuatan baru itu tumbuh dalam benakku dan anak-anakku. Bukankah sesuai kemalangan, Allah akan menerbitkan mentari kejayaan; dan setiap kesedihan pasti akan diganti dengan kebahagiaan?. Bismillah. ■ (Seno H. dan diceritakan oleh Yanti Muslimah)

KUNJUNGI PAMERAN WARALABA, BISNIS & PELUANG USAHA TERBESAR DI INDONESIA !

100%
INDONESIA



**INFO FRANCHISE
BUSINESS CONCEPT EXPO**

ENDORSED BY:
AFI
ASOSIASI
FRANCHISE
INDONESIA

HOSTED BY:
FRANCHISE
BOOKING

ORGANIZED BY:
NEO
organizer

SUPPORTED BY:
IECA

BIZNET

QuarV

DOMPET
DHUAAFA

Powerful Business Concept

IFBC ROADSHOW SCHEDULE 2013

BANDUNG 5 - 7 APRIL 2013
GRAHA MANGGALA SILIWANGI
Jl. Aceh 66 Bandung

- BANDUNG 5 - 7 April 2013
- YOGYAKARTA 3 - 5 Mei 2013
- SEMARANG 17 - 19 Mei 2013
- MALANG 28 - 30 Juni 2013
- MEDAN 30 Agst - 1 Sept 2013
- PEKANBARU 13 - 15 Sept 2013
- PALEMBANG 27 - 29 Sept 2013
- SURABAYA 11 - 13 Okt 2013
- MAKASSAR 1 - 3 Nov 2013
- BALIKPAPAN 6 - 8 Des 2013

YOGYAKARTA 3 - 5 MEI 2013
MANDALA BAKTI WANITATAMA
Jl. Laksda Adisucipto 88 Yogyakarta

www.neopromosindo.com

f NEO ORGANIZER

E neoexpo
neoorganizer

Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima selama tahun 2012 sebesar Rp 150.737.034.541,52 termasuk dana kerjasama program dengan pihak ke-3 (donatur korporasi). Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 2.742.387.259,31 berupa bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif.

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan September 2012 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beastudi etos dan S2 luar negeri, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, Institut Kemandirian dan bantuan operasional Yayasan Imdad Mustad Afif, bantuan operasional SMK Utama, rintisan sekolah entrepreneur
- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional LKC & RBC Sulsel, Operasional LKC tambun, Operasional pembukaan LKC Aceh, operasional Rumah Sehat Terpadu (Parung) dan Operasional LKC Jogja.
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM), program layanan untuk masyarakat di seputar kawasan zona madina, Program respon ajuan masyarakat untuk bantuan darurat kesehatan, pendidikan, dan dana santunan untuk kegiatan-kegiatan sosial, program Sedekah Pohon di DD banten, bone makasar dan kendari. Program Air untuk Kehidupan wilayah Jambi, bantuan untuk Yayasan

an Kerisnantung,

- Program Ekonomi : Program pemberdayaan kambing Ettawa di Lampung, pemberdayaan kelompok usaha ternak ayam jantan di Yogya, Program pemberdayaan peternakan sapi bali di NTB, Program pertanian jamur, sayuran organik di brebes dan madiun, program klaster mandiri di tuban, Program pengembangan sentra keripik dan jamur di wonogiri, pemberdayaan masyarakat daerah pesisir berbasis olahan ikan di sidoarjo, program klaster mandiri gula lontar di jenepono, Program pemberdayaan komunikasi nelayan kerang hijau di banten ,dan Operasional STF (Social Trust Fund)
- Program bidang Kemanusiaan : Darurat bencana banjir di kabupaten sigi, banjir lahar dingin di merapi & kekeringan di NTT, program mitigasi dan pengurangan risiko bencana, recovery ekonomi untuk eks korban bencana Wasior, Mentawai, Gintung dan Tasikmalaya dalam bentuk Social Trust Fund.

b. Program Non regular

- Program renovasi, pendampingan dan beasiswa sekolah kerjasama dengan Trakindo, Program "Mudik Selamat Alhamdulillah" kerjasama dengan Adira, program pemeriksaan mata gratis kerjasama dengan Matahari Dept. Store, penyaluran program "koin untuk perubahan" kerjasama dengan Urban Poor Consostium, bantuan untuk pedagang tangguh kerjasama dengan PT. Miwon. program pasar berkah bekerjasama dengan Citibank, program tenda publik bagi pemudik di sepanjang jalan pantura bekerjasama dengan RRI.
- Pengadaan buku untuk sekolah pendampingan Makmal di Sumatra Barat, Acara bedah buku Menyulut Jiwa di Kampung Hatta di sekolah pendampingan makmal di Sumatra Barat.
- Penyaluran program pendidikan kerjasama dengan GNOTA, santunan untuk Dhuafa kerjasama dengan Music City Radio, Pemberian bantuan untuk Anak Yatim kerjasama dengan DKM Masjid Puri Cinere & Baiturahman,
- Penyaluran bantuan dari Indosat untuk Sekolah Desa Produktif, Program, Program Kesehatan Poin Senyum Indosat, Program Pemberdayaan Pesisir kerjasama dengan Yarsi, Penyaluran Program sentra keripik & jamu di Wonogiri, Program Industri Gula Lontar di Jenepono Sulawesi Selatan, Program Agro Industri Atsiri-Sereh Wangi di Kuningan, dan program nelayan kerang hijau di Banten
- Penyaluran bantuan untuk korban Gempa Iran, Bantuan banjir lahar dingin di Merapi dan kekeringan di NTT.
- Penyelenggaraan training for trainer kerjasama dengan Lentera Hati, Pelatihan pengelolaan STF & KSU, Seminar Undang-Undang Zakat dan Penerbitan buku, dan sponsorship seminar Zakat dalam perspektif keuangan kerjasama dengan Zakat Watch, training kerelawanan nasional kerjasama dengan IRSI di Malang, Penyelenggaraan Workshop dengan tema "Gerakan Kemanusiaan Non-Struktural di Indonesia: peluang & Tantangan" kerjasama dengan HFI, Pelatihan advokasi buruh konveksi garmen kerjasama dengan Perhimpunan Pekerja Indonesia (PPI), Diskusi Publik tentang Muslim Rohingya di Jakarta
- Program kampung inspiratif yang tersebar di beberapa wilayah, Program Umroh untuk Marbot, Program IZDR dan pengadaan mobil jenazah

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPET DHUFA REPUBLIKA PER 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2012

PENERIMAAN

Penerimaan Masyarakat

Zakat	94.842.881.472,87
Infak	28.905.628.786,29
Infak Terikat	13.837.530.329,05
Dana Kemanusiaan	2.583.542.010,00
Wakaf	7.695.640.834,00
Bagi Hasil	2.742.387.259,31
Penerimaan Lain-lain	129.423.850,00
Total penerimaan	150.737.034.541,52

PENGGUNAAN

Penyaluran Program

Program Pendidikan	36.608.262.921,00
Program Kesehatan	28.859.775.032,00
Program Sosial Masyarakat	12.538.665.174,60
Program Ekonomi	9.504.291.310,00
Program Kemanusiaan	5.138.785.587,50
Program Advokasi	1.834.471.253,00
Program Pengembangan Jaringan	1.853.746.910,00
Total Penyaluran Program	96.337.998.188,10
Biaya Sosialisasi ZISWAF	13.680.348.067,00
Biaya Operasional Kantor	16.437.528.151,88
Total Penggunaan	126.455.874.406,98
Surplus (Defisit)	24.281.160.134,54
Saldo Awal	143.600.545.972,80
SALDO AKHIR	167.881.706.107,34

PENGGUNAAN DANA LAZ

Dari total nilai penyaluran yayasan sebesar Rp 95.613.149.138,10 dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 69.287.798.573,10 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

- Asnaf fakir miskin : Rp 48.691.925.921,50
- Asnaf fisabilillah : Rp 20.595.872.651,60

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 167.881.706.107,34 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 41.209.957.925,93 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

REKENING CABANG ATAS NAMA YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 00296 8	YAY. DOMPET DHUAFI	BANK NAGARI	2100 0105 0297 1	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAFI SUMSEL - ZAKAT	BNI SYARIAH	969 693 356	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFQ
MANDIRI	113 000 765 3482	DOMPET DHUAFI . SUMSEL - ZAKAT	MANDIRI	113 000 765 3474	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFQ

Dompot Dhuafa Riau

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	444 667 8887	DOMPET DHUAFI RIAU ZAKAT	BNI SYARIAH	444 6677 792	DOMPET DHUAFI RIAU INFQ

Dompot Dhuafa Banten

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			
BCA	245 4000 331	YAY. DOMPET DHUAFI			
MANDIRI	155 000 2200 221	YAY. DOMPET DHUAFI			
MEGA SYARIAH	1000 1000 54	YAY. DOMPET DHUAFI			

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA - JOGJA
MANDIRI	137 001 008 3190	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	8020 158 787	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAFI
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	135 000 9996 909	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	135 000 9996 875	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat			Infak		
BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM
BCA	064 047 2111	YAY. DOMPET DHUAFI	JATIM SYARIAH	610 100110 0	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat			Infak		
BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
MANDIRI	152 001 176 0051	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAFI SULSEL

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat			Infak		
BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ INFQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAFI KALTIM (INFQ)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAFI KALTIM
MANDIRI	149 900 043 11082	YAY. DOMPET DHUAFI			

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat			Infak		
BMI	101.00209.15		BMI	103.00014.15	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442	DOMPET DHUAFI BANDUNG



Sampailah ia berani mendatangi sebuah lembaga amil zakat (LAZ) untuk meminta sedekah. Namun itu semua, menurutnya tidak banyak memberikan harapan. Hingga suatu ketika, ia berpikir untuk bisa mandiri, tidak mengemis lagi, agar ia tetap dapat memberikan nafkah bagi ketiga anak-anaknya itu. Ia memperhatikan banyak orang yang bekerja dengan cara jadi pemulung, tukang parkir, penyapu jalanan, kuli angkut sampah, atau penjaga toilet umum. Ia melihat itu semua dengan jelas. Melihat orang-orang yang bisa bekerja dengan ala kadarnya secara halal dan tidak ngoyo. Akhirnya, ia mencoba membuat kayu arang dari kayu-kayu bekas dan batok kelapa yang ia dapati di banyak tempat yang ia lalui sambil berjalan kaki.

Upaya itu akhirnya membuahkan hasil. Di tengah kepulan asap hitam, bau asap, dan panasnya udara dari api yang dihasilkan dari pembakaran kayu ataupun batok kelapa, ia semakin asik menikmati “profesi” barunya itu.

Tak ayal, hasil olahannya itu telah memberinya manfaat bagi dirinya juga anak-anaknya. Dari hasil membuat kayu arang yang di dapat rata-rata per harinya sebesar Rp15.000,- itu telah membawanya perubahan. Ia dan anaknya bisa membeli keperluan sehari-harinya tanpa mengemis. Dan akhirnya ia mampu untuk mengontrak pondok kecil di Jalan RE Martadinata RT 001/10, kelurahan Cipayung, Ciputat.

Kini, Hadijah dapat lebih tersenyum ketika melihat anak-anaknya sudah lebih baik setelah ia menjadi pembuat kayu arang. Dompot Dhuafa melalui LAZ-nya juga telah memberikan bantuan sesuai yang diperkenalkannya, yaitu pemberian modal usaha untuk berdagang arang.

Kepulan asap sisa pembakaran arang kayu semakin membumbung tinggi menembus cakrawala di atas atap rumah kontrakan Hadijah. Layaknya sebuah lukisan indah dari asap yang juga memberikan harapan terbaik bagi ibu maupun ketiga putranya itu. Asa sederhana yang tak mungkin hampa. □ (SC/LAZ-DD/Rifky R)

Hadijah (46) Tekadku Bersama Kumpulan Arang Kayu

Hadijah (46), tekadnya sangat kuat demi mewujudkan harapannya untuk mengontrak sebuah rumah layak huni yang akan ditematinya bersama sang buah hatinya yang berusia empat tahun itu.

Saat ini ia bersama putranya menempati sebuah pondok kecil di belakang pabrik minuman soda. Tidaklah mengherankan jika Hadijah menitipkan dua anak-anaknya yang lain untuk sementara waktu tinggal bersama kerabatnya di Karawang dan Kuningan, Jawa Barat.

Kerja keras yang dilakukan ibu mantan pengemis ini adalah membuat kayu arang bakar. Bisa jadi saat ini ia merupakan satu-satunya wanita paruh baya yang berprofesi sebagai tukang pembuat arang. Setidaknya di daerah Ciputat, Tangerang Selatan.

Kemandiriannya terbangun setelah ia

kian merasakan deru kehidupan menjadi pengemis jalanan. Setiap hari ia “mangkal” di sisi jalan seputar Pasar Ciputat, mendatangi masjid, mengetuk pintu toko atau kantor hanya berharap mendapatkan sedekah agar bisa membeli susu untuk anaknya. Pekerjaan itu dilakoninya setelah sang suami tercintanya pergi untuk selama-lamanya, menjumpai Sang Maha Kasih, ketika anak ketiga baru berusia delapan bulan.

Dengan serba keterbatasan yang ia miliki, Hadijah terus berjalan untuk mengharapkan belas kasih orang lain.

Demi menciptakan Indonesia lebih baik, setiap masyarakat di dalamnya harus mulai berpikir kreatif dan lebih kreatif lagi. Baik kreatif dalam menuntun ilmu, berbuat baik, bersosialisasi, atau pun mencari uang. Hal inilah yang ditunjukkan oleh Jeane Korsch. Kendati masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa kelas delapan ini sudah mulai berbisnis.

Walaupun baru bisnis kecil, namun bukan tak mungkin bila suatu hari akan menjadi besar. Setiap hari Jeane menjual keripik singkong pedas di sekolah kepada teman-temannya. Berbeda dengan murid SMP biasanya, perempuan 13 tahun ini, sama sekali tak malu atau gengsi berjualan dan membawa keripik ke sekolah.

“Alasan saya menjual keripik di sekolah, ya karena iseng saja. Sebenarnya orang tua saya *nggak* menyuruh, tapi saudara saya yang menawarkan, katanya lumayan buat nambah-nambahin uang jajan,” tukas Jeane sambil tersenyum.

Terkadang ia membawa banyak plastik berisi keripik untuk dijual, namun bila pelajarannya padat dan harus membawa beberapa buku, Jeane hanya membawa keripik sesuai pesanan teman-temannya. Satu bungkus keripik dijual dengan harga Rp 5 ribu, tanpa ditawar lagi. “Keuntungannya sih lumayan, tapi kalau paling parah *sih*, sehari cuma dapat untung lima ribu,” untkannya.

Setiap hari Jeane menjual keripik singkong pedas di sekolah kepada teman-temannya. Berbeda dengan murid SMP biasanya, perempuan 13 tahun ini, sama sekali tak malu atau gengsi.



Keripik Beredar di Sekolah

Pelajar yang hobi berenang ini mengaku mendapatkan keripik dari saudaranya. Jadi dalam hal ini tugas Jeane hanya sebagai distributor alias membantu mempromosikan serta menawarkan keripik buatan saudaranya tersebut. “Sampai saat ini keripiknya laku, jadi saya

mau jualan tersebut. Semoga saja *sih* laku terus,” ucapnya berharap.

Meski sudah belajar bisnis sejak kecil, namun siswa di SMP swasta daerah Ciputat ini tak bercita-cita menjadi pengusaha. Ia justru mengaku sangat ingin menjadi dokter. Sebab, dokter termasuk pekerjaan mulia yang dapat membantu jutaan orang. Keberadaan dokter memang sangat diperlukan, karena walau sudah ada banyak dokter, tetapi selalu saja kekurangan.

Kreativitas anak-anak seperti Jeane, haruslah didukung oleh berbagai kalangan, karena kendati masih sangat sederhana, namun minimal sudah mulai berpikir untuk membangun sebuah usaha. Kini telah banyak wanita-wanita tangguh serta sukses, yang juga memulai segalanya dari awal. Sebab sejatinya, keberhasilan tak akan datang tanpa usaha keras. Bila semua orang mampu berpikir kreatif, maka kebangkitan Indonesia dapat benar-benar terlaksana. ■ (lit)



Kontemplasi

Wanita-Wanita Perkasa

Oleh Parni Hadi

Saya ini laki-laki yang ingin bersaksi bahwa sesungguhnya perempuan itu lebih perkasa daripada laki-laki. Minimal itu berlaku untuk diri saya sendiri. Sesungguhnya dalam setiap masyarakat dan bangsa, apalagi yang miskin, terdapat banyak sekali wanita perkasa dalam jumlah yang tidak terhingga. Di antara perempuan kuat itu adalah almarhum ibu dan istri saya sendiri. Kalau lelaki mau jujur, sebenarnya hampir semua ibu dan istri adalah perempuan perkasa.

Sebagai seorang istri yang ditinggal wafat suami dengan sejumlah anak yang masih kecil-kecil, termasuk saya yang masih bayi, ibu saya memutuskan tidak menikah lagi. Ia berjuang keras tak kenal lelah di ladang dan sawah serta berjualan kecil-kecilan untuk menghidupi kami, anak-anaknya.

Ini juga terjadi pada hampir semua janda yang ditinggal mati suami. Banyak tokoh-tokoh nasional kita yang dibesarkan oleh ibu ditinggal wafat dan tidak menikah lagi seumur hidupnya. Satu di antaranya adalah Pak Bacharuddin (Ruddy) Jusuf Habibie, presiden ke tiga RI. Almarhumah Ibunda beliau, Tuti Marini, bertekad (mungkin bisa dikatakan bersumpah) untuk membiayai pendidikan putra-putrinya sendiri setelah suaminya (Abdul Djalil Habibie) wafat ketika Ruddy baru berusia 13 tahun. Dan masih tak terhitung banyaknya lagi perempuan luar biasa yang berhasil mengantarkan putra-putrinya ke puncak sukses di seluruh dunia.

Bahkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan RI, sumbangan kaum perempuan mungkin lebih besar daripada para pria yang memanggul senjata di medan laga. Lebih dari itu, kita tidak boleh lupa jasa para perempuan desa yang menyiapkan makanan dan minuman untuk para gerilyawan dan gerilyawati serta melindungi mereka dari kejaran musuh.

Alkisah, dalam banyak kesempatan ketika tentara penjajah Belanda tidak menemukan pejuang yang dicari, kemarahan mereka ditumpahkan kepada orang-orang desa dengan menyiksa mereka. Karena itu, yang berhak menyandang gelar pahlawan kemerdekaan sebenarnya termasuk orang-orang desa, laki-laki dan perempuan, bukan hanya mereka yang berperang dengan memanggul senjata.

Oleh karena kontribusi para perempuan, baik orang kota maupun desa, inilah saya berpendapat ungkapan Bapak-Bapak Pendiri Bangsa (The Founding Fathers) kurang lengkap dan harus ditambah dengan Ibu-Ibu, sehingga menjadi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Pendiri Bangsa (The Founding Fathers and Mothers).

Penyangga Ekonomi dan Budaya

Jika laki-laki disebut kepala keluarga, maka perempuan adalah tiang atau penyangga keluarga. Bagaimana kepala bisa tegak berdiri tanpa ditopang tiang atau penyangga? *Wa bil* khusus ini adalah dalam konteks ketahanan ekonomi keluarga. Banyak suami yang menyerahkan penghasilannya kepada istri mereka dengan iringan ucapan: "Cukup tidak cukup ini urusanmu".

Mudah ditebak suami yang mengatakan seperti itu pasti penghasilannya tidak cukup untuk mencukupi keperluan keluarga. Lihatlah pedagang di pasar-pasar tradisional, yang didominasi oleh ibu-ibu. Karena tekun dan memang berbakat, banyak wanita pengusaha sukses yang awalnya istri-istri yang bangkit tergugah menjadi pedagang kecil-kecilan karena tuntutan kebutuhan keluarga.

Jaman telah berubah atau terbalik. Dulu di desa-desa, mempunyai anak laki-laki adalah dambaan dan kebanggaan, sekarang kebalikannya, yakni anak perempuan. Mengapa, karena lebih banyak tersedia lapangan pekerjaan untuk perempuan, terutama untuk buruh industri berupah rendah yang memerlukan ketelitian dan ketelatenan. Karena itu, pendidikan untuk anak perempuan tidak boleh dinomerduakan.

Para TKW adalah tulang punggung ekonomi keluarga. Banyak suami sekarang tinggal di rumah mengurus anak-anak, sementara istri mereka bekerja di luar negeri. Siapa berani bilang, lelaki lebih perkasa daripada perempuan? Celaknya, ada juga suami yang tega menikah lagi sementara istrinya membanting tulang bekerja di luar negeri. Silahkan periksa sendiri, berapa besar sumbangan devisa negara setiap tahun dari para TKW di luar negeri.

Dalam konteks pendidikan karakter, agama Islam menyebut perempuan dan ibu adalah tiang negara. Jika tegak perempuan suatu bangsa, tegak pula lah bangsa itu. Secara alami ibu adalah penumbuh jiwa kasih sayang melalui air susu yang diberikan kepada anak-anaknya. Ibu pula lah yang dengan senandung dan cerita nina boboknya, mendidik, membentuk karakter anak-anaknya dan pada gilirannya melahirkan budaya suatu bangsa.

Menyadari hal itu, kebijakan politik dan bantuan untuk pemberdayaan kaum miskin harus mengarusutamakan para perempuan dengan multi-perannya dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Saya harap semua lelaki, suami, ayah dan kakek setuju dengan ini. Jika tanpa perempuan perkasa, apa jadinya Indonesia? ■



Jangan Tunggu Tenggelam

Donasi Untuk Korban Banjir Indonesia

Salurkan Donasi Anda melalui:
Mandiri 101.008.1050.633

a.n Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompétdhuafa.org



DONASI AMBULANCE JENAZAH



Salurkan Donasi Anda Melalui :

BCA 237.311.1180

BNI 023.962.3117

a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompétdhuafa.org



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:
BCA 237.301.8881
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Supported by:

Cibubur AKTUAL **eramuslim**
Media Islam Rujukan

CIKARANGONLINE **INFOBEKASI**
PORTAL INFORMASI KOTA INDUSTRI Situs Direktori Bisnis Bekasi

741 6050
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16